

**ANALISIS KEMAMPUAN SISWA KELAS V DALAM  
MEMAHAMI TEKS NARASI DI MIN 20 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**CUT SIFA NUR SAKDIAH**

**NIM: 220209163**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

**2026 M / 1447 H**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS KEMAMPUAN SISWA KELAS V DALAM MEMAHAMI  
TEKS NARASI DI MIN 20 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Cut Sifa Nur Sakdiah

NIM : 220209163

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh :

Pembimbing Skripsi

Ketua Prodi

  
Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.  
NIP : 197906172003122002

  
Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.  
NIP : 197906172003122002

**ANALISIS KEMAMPUAN SISWA KELAS V DALAM MEMAHAMI  
TEKS NARASI DI MIN 20 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

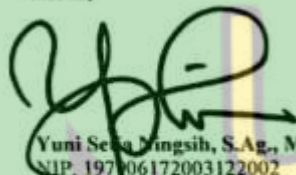
Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 19 Juli 2026  
25 Muharram 1448 H

**Tim Penguji Munaqasyah Skripsi**

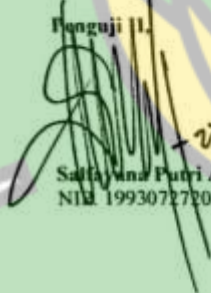
**Ketua,**

  
Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197406172003122002

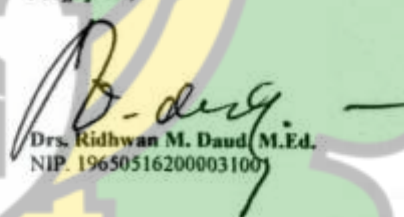
**Penguji I,**

  
Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198811172015032008

**Penguji II,**

  
Salfayana Putri Arita, M.Pd.  
NID. 199307272025212073

**Penguji III,**

  
Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.  
NIP. 196505162000031001

**Mengetahui,**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Saiful Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.  
NIP. 197301021997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Cut Sifa Nur Sakdiah

NIM : 220209163

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Keguruan

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Siswa Kelas V Dalam Memahami Teks Narasi  
MIN 20 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh 21 Juli 2026



Cut Sifa Nur Sakdiah

NIM. 220209163

## ABSTRAK

Nama : Cut Sifa Nur Sakdiah  
NIM : 220209163  
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Analisis Kemampuan Siswa Kelas V Dalam Memahami  
Teks Narasi di MIN 20 Aceh Besar  
Pembimbing : Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.  
Kata Kunci : Kemampuan Memahami, Teks Narasi, Membaca  
Pemahaman.

Kemampuan memahami teks narasi memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Namun, kemampuan memahami teks narasi siswa kelas V di MIN 20 Aceh Besar masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan memahami teks narasi siswa kelas V secara umum dan berdasarkan indikator kemampuan memahami. Penelitian ini menggunakan metode *mixed methods* dengan model *sequential explanatory*. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas V MIN 20 Aceh Besar. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan memahami teks narasi dan wawancara. Data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memahami teks narasi siswa kelas V berada pada kategori sangat kurang. Sebanyak 60% siswa berada pada kategori sangat kurang, 20% berada pada kategori kurang, dan 20% berada pada kategori cukup. Berdasarkan indikator kemampuan memahami, hampir seluruh indikator berada pada kategori sangat kurang, sedangkan indikator membandingkan berada pada kategori kurang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan, Siswa cenderung membaca kembali teks dan soal sebelum menentukan jawaban, merasa ragu terhadap jawaban yang dipilih, serta mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada pilihan jawaban yang hampir sama atau soal yang membingungkan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami teks narasi siswa kelas V di MIN 20 Aceh Besar masih berada pada kategori sangat kurang sehingga diperlukan upaya peningkatan melalui pembelajaran yang lebih efektif.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke kehadiran Allah Swt. Atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Siswa Kelas V Dalam Memahami Teks Narasi di MIN 20 Aceh Besar” dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusun skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam memahami teks narasi, serta menjadi inspirasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dukungan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah berarti. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kepada Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Kepada Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan.
3. Kepada Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dengan

penyusunan skripsi ini. Segala ilmu, pengalaman, dan masukan yang diberikan menjadi bekal yang sangat berharga, tidak hanya dalam menyelesaikan skripsi ini, tetapi juga dalam membentuk sikap ilmiah dan profesional penulis sebagai calon pendidik.

4. Kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta seluruh staf administrasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta pelayanan selama penulis menempuh pendidikan.
5. Kepada kepala madrasah MIN 20 Aceh Besar beserta seluruh dewan guru, staf, dan siswa yang telah memberikan izin, menerima dengan baik, serta mendukung penulis selama melaksanakan penelitian. Terima kasih atas kerja sama, bantuan, dan kesempatan yang diberikan sehingga proses pengumpulan data dapat terlaksanakan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi dunia pendidikan.

Banda Aceh, 7 September 2025

Cut Sifa Nur Sakdiah

## PERSEMBAHAN

1. Teristimewa kepada mama tercinta, bidadari tak bersayap penulis, yang senantiasa menjadi sumber kasih sayang, kekuatan, dan ketulusan dalam setiap langkah kehidupan. Terima kasih atas segala cinta, pengorbanan, kesabaran, perhatian, serta doa yang tidak pernah putus untuk penulis. Setiap pelukan, nasihat, dan dukungan yang mama berikan telah menjadi kekuatan bagi penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan setiap proses hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan besarnya kasih sayang dan pengorbanan. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud rasa syukur dan terima kasih atas segala cinta yang telah mama berikan.
2. Teristimewa kepada ayah tercinta, cinta pertama penulis, yang tidak pernah lelah berjuang demi masa depan penulis. Terima kasih atas setiap tetes keringat yang menjadi saksi perjuangan Ayah, atas setiap pengorbanan yang mungkin tidak pernah Ayah ceritakan, serta atas kasih sayang, dukungan, dan doa yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Skripsi ini bukanlah akhir dari perjuangan, melainkan salah satu bukti dari besarnya cinta, pengorbanan, dan kerja keras Ayah yang telah mengantarkan penulis hingga berada di titik ini. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa berharganya setiap usaha yang telah Ayah lakukan demi melihat penulis meraih cita-cita. Segala pencapaian ini penulis persembahkan sebagai wujud rasa syukur dan terima kasih atas seluruh perjuangan Ayah.
3. Kepada abang tercinta, terima kasih atas segala pengorbanan, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi sosok yang selalu hadir membantu, baik melalui doa, semangat, maupun dukungan materi dalam perjalanan pendidikan penulis. Setiap bantuan yang Abang berikan menjadi bagian dari langkah yang mengantarkan penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Kebaikan, keikhlasan, dan pengorbanan Abang akan selalu penulis kenang sebagai

salah satu alasan penulis terus berjuang untuk menyelesaikan pendidikan ini.

4. Kepada kedua adik tersayang, terima kasih telah menjadi warna dalam setiap perjalanan hidup penulis. Kehadiran kalian selalu membawa tawa, semangat, dan kebahagiaan yang mampu menghapus rasa lelah di tengah proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas perhatian, dukungan, serta kasih sayang yang kalian berikan dengan cara-cara sederhana, tetapi begitu berarti bagi penulis. Kehadiran dan dukungan kalian menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk terus berjuang dan memberikan yang terbaik hingga mampu menyelesaikan pendidikan ini. Semoga pencapaian kecil ini dapat menjadi motivasi bagi kita untuk terus mengejar impian dan saling menguatkan dalam setiap langkah kehidupan.
5. Teruntuk keluarga besar dari pihak Mama, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dan perhatian yang selalu menyertai langkah penulis. Terima kasih karena telah mengulurkan tangan di setiap proses perjuangan ini, memberikan perhatian, kasih sayang, serta dukungan moral dan materi tanpa pernah mengharapkan balasan. Kebaikan dan ketulusan yang diberikan menjadi kekuatan bagi penulis untuk terus bertahan hingga berhasil menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam setiap langkah perjuangan hingga penulis mampu mencapai titik ini.
6. Teruntuk keluarga besar dari pihak Ayah, terima kasih atas setiap doa, perhatian, dukungan, dan kepedulian yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan. Terima kasih karena selalu hadir dengan ketulusan, memberikan semangat di setiap langkah, serta menemani perjalanan penulis hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini. Setiap kebaikan yang telah diberikan akan selalu penulis kenang sebagai bagian yang begitu berarti dalam perjalanan ini. Terima kasih telah mengiringi setiap langkah perjuangan penulis hingga mencapai titik ini.
7. Kepada sahabat-sahabat tersayang, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan panjang ini. Terima kasih telah menghadirkan tawa di tengah

rasa lelah, menjadi tempat berbagi cerita saat beban terasa begitu berat, dan selalu mengingatkan penulis untuk tetap bangkit ketika semangat mulai memudar. Bersama kalian, setiap proses yang sulit terasa lebih ringan dan setiap kenangan yang tercipta menjadi sesuatu yang akan selalu penulis simpan. Terima kasih atas kebersamaan, kepedulian, dan ketulusan yang telah diberikan tanpa pernah mengharap balasan. Semoga langkah kita selalu dipenuhi keberkahan, impian-impian kita satu per satu terwujud, dan semoga persahabatan ini tetap terjalin erat hingga kapan pun. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita indah dalam perjalanan hidup penulis.

8. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri. Teruntuk diriku, anak perempuan pertama yang telah berjuang hingga sejauh ini, terima kasih karena sudah bertahan dan tidak pernah menyerah meskipun perjalanan ini dipenuhi dengan rasa lelah, keraguan, dan berbagai tantangan. Terima kasih telah memilih untuk terus melangkah, menguatkan diri di setiap keadaan, serta percaya bahwa setiap doa, usaha, dan pengorbanan akan menemukan hasilnya pada waktu yang tepat. Terima kasih karena telah menjadi pribadi yang kuat, meskipun sering kali harus memendam lelah dan tangis sendirian. Hari ini, izinkan diri ini merasa bangga atas pencapaian yang telah diraih. Semoga langkah kecil ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih besar, menjadi jalan untuk menggapai cita-cita, membanggakan keluarga, dan yang paling utama, mampu membahagiakan Ayah dan Mama yang selama ini telah menjadi alasan terbesar untuk terus berjuang. Terima kasih, diri sendiri, karena telah berani bermimpi, memilih untuk terus berjuang, dan berhasil menyelesaikan apa yang telah dimulai. Kamu hebat, dan semoga setiap langkah yang telah dilalui menjadi awal dari banyak pencapaian yang lebih indah.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

|                                                                            |      |
|----------------------------------------------------------------------------|------|
| ABSTRAK .....                                                              | i    |
| KATA PENGANTAR.....                                                        | v    |
| PERSEMBAHAN.....                                                           | vii  |
| DAFTAR TABEL.....                                                          | xii  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                                      | xiii |
| BAB I.....                                                                 | 1    |
| PENDAHULUAN.....                                                           | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                            | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....                                                    | 7    |
| C. Tujuan Permasalahan.....                                                | 7    |
| D. Manfaat Penelitian .....                                                | 8    |
| E. Definisi Operasional .....                                              | 9    |
| F. Kajian Penelitian Terdahulu .....                                       | 11   |
| BAB II .....                                                               | 14   |
| LANDASAN TEORI.....                                                        | 14   |
| A. Kemampuan Memahami.....                                                 | 14   |
| 1. Pengertian Kemampuan Memahami.....                                      | 14   |
| 2. Indikator Kemampuan Memahami .....                                      | 15   |
| 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Memahami.....                 | 17   |
| 4. Tahapan Kemampuan Memahami .....                                        | 18   |
| 5. Pentingnya Kemampuan Memahami Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia ..... | 19   |
| B. Teks Narasi .....                                                       | 20   |
| 1. Pengertian Teks Narasi .....                                            | 20   |
| 2. Ciri-Ciri Teks Narasi.....                                              | 21   |
| 3. Jenis-jenis Teks Narasi .....                                           | 22   |
| 4. Unsur Intrinsik Teks Narasi .....                                       | 23   |
| 5. Struktur Teks Narasi .....                                              | 25   |
| 6. Aspek Kebahasaan Teks Narasi.....                                       | 27   |
| C. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar .....                    | 28   |

|                                                                                       |           |
|---------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 1. Pengertian Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar .....                                 | 28        |
| 2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar .....                        | 29        |
| 3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar .....                 | 29        |
| 4. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar .....                        | 31        |
| <b>BAB III.....</b>                                                                   | <b>32</b> |
| <b>METODE PENELITIAN .....</b>                                                        | <b>32</b> |
| A. Jenis Penelitian .....                                                             | 32        |
| B. Lokasi Penelitian .....                                                            | 33        |
| C. Subjek Penelitian .....                                                            | 33        |
| D. Instrumen Penelitian .....                                                         | 34        |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                                                      | 36        |
| F. Teknik Analisis Data .....                                                         | 37        |
| G. Uji Keabsahan Data .....                                                           | 40        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                                               | <b>41</b> |
| A. Lokasi Penelitian .....                                                            | 41        |
| B. Hasil Penelitian.....                                                              | 41        |
| 1. Hasil Tes .....                                                                    | 41        |
| 2. Hasil Wawancara .....                                                              | 43        |
| C. Pembahasan .....                                                                   | 45        |
| 1. Kemampuan Siswa Membaca Pemahaman Berdasarkan Indikator Kemampuan Memahami .....   | 45        |
| 2. Kemampuan Siswa Dalam Memahami Teks Narasi Berdasarkan Hasil Tes Secara Umum ..... | 54        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                                             | <b>57</b> |
| A. Kesimpulan.....                                                                    | 57        |
| B. Saran .....                                                                        | 58        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                           | <b>60</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                     |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian .....                                                 | 35 |
| Tabel 4. 1 Hasil Tes Kemampuan Memahami Teks Narasi.....                            | 41 |
| Tabel 4. 2 Persentase Kategori Penilaian Kemampuan Memahami Teks Narasi .           | 42 |
| Tabel 4. 3 Persentase Kemampuan Memahami Teks Narasi Berdasarkan Indikator<br>..... | 43 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                    |    |
|----------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi..... | 64 |
| Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....              | 65 |
| Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian.....   | 66 |
| Lampiran 4 Cerita Teks Narasi dan Soal Tes .....   | 67 |
| Lampiran 5 Soal Tes Perindikator.....              | 78 |
| Lampiran 6 Hasil Tes .....                         | 87 |
| Lampiran 7 Pertanyaan Wawancara.....               | 89 |
| Lampiran 8 Hasil Wawancara.....                    | 90 |
| Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....             | 93 |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bahasa Indonesia adalah salah satu komponen penting yang perlu diajarkan kepada para siswa disekolah, mata pelajaran bahasa indonesia diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk menguasai, memahami dan serta mengaplikasikan keterampilan berbahasa yang mencakup membaca, menyimak, menulis dan berbicara.<sup>1</sup>

Pendidikan bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kemampuan berpikir, bersikap dan berkomunikasi siswa, siswa dilatih untuk menggunakan bahasa secara baik dan benar dalam berbagai konteks kehidupan. Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa, karena dalam kegiatan berbahasa terdapat proses berpikir, merasakan dan bertindak.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tertulis ditempuh melalui komponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran.<sup>2</sup>

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan kompetensi berbahasa siswa secara menyeluruh melalui penguasaan keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara, Pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan melatih siswa untuk memahami

---

<sup>1</sup> Syahna Apriani Syihabudin dan Trisna Ratnasari, "Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Pada Anak Usia Sekolah". *Jurnal Belaindika*, Vol. 01, No. 01, 2020, h. 21-31.

<sup>2</sup> Suparlan, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 2, 2020, h. 246.

dan menafsirkan berbagai teks secara kritis dan kontekstual sesuai tuntutan kurikulum merdeka. Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia terletak pada perannya sebagai sarana pengembangan literasi yang mendasari kemampuan berpikir, komunikasi, serta pemecahan masalah siswa dalam kehidupan sosial serta pada berbagai mata pelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya sekedar menguasai kaidah bahasa, tetapi juga menyiapkan siswa untuk berpikir dan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan<sup>3</sup>.

Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai lambang kebanggaan kebangsaan dan alat komunikasi yang memiliki dua peran penting untuk meningkatkan penguasaan berbahasa dan membentuk kompetensi literasi. Serta melalui proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.<sup>4</sup>

Kemampuan memahami merupakan salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa, terutama dalam kegiatan membaca, dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, kemampuan memahami menjadi dasar bagi siswa untuk dapat menangkap isi bacaan, menafsirkan, serta menyimpulkan pesan yang terkandung dalam teks. Kemampuan memahami adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal isi bacaan, tetapi juga harus mampu menjelaskan kembali dengan bahasa mereka sendiri serta mengaitkan makna bacaan dengan pengalaman sehari-hari.<sup>5</sup>

Kemampuan memahami termasuk dalam ranah kognitif tingkat kedua dalam taksonomi pembelajaran, di mana siswa diharapkan mampu menafsirkan, menyimpulkan dan menjelaskan informasi yang diperoleh<sup>6</sup>.

---

<sup>3</sup> Dede Ajay Hardiansyah, dkk, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, Vol. 5, No. 3, 2025. h. 749.

<sup>4</sup> Minahul Mubin dan Sherif Juniar Aryanto, "Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 3, No. 3, 2023, h. 556.

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 45.

<sup>6</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 90.

Dalam konteks membaca, kemampuan memahami menunjukkan sejauh mana siswa dapat menangkap pesan yang disampaikan penulis melalui kata, kalimat, maupun struktur teks.

Kemampuan memahami bacaan berperan penting dalam proses pembelajaran, sebab hampir seluruh aktivitas akademik menuntut keterampilan membaca dan memahami teks. Siswa dengan kemampuan memahami yang baik akan mampu menemukan ide pokok, mengidentifikasi informasi penting, menafsirkan makna tersirat, serta menarik kesimpulan berdasarkan isi bacaan dan siswa dengan kemampuan memahami yang rendah akan mengalami kesulitan dalam menentukan alur pikiran penulis dan kesulitan untuk menangkap pesan yang disampaikan melalui teks.<sup>7</sup>

Teks narasi merupakan suatu karangan yang menyajikan rangkaian peristiwa yang tersusun secara runtut berdasarkan urutan waktu maupun hubungan sebab-akibat. Teks ini berisi kisah yang menggambarkan pengalaman, tindakan, dan kejadian yang dialami tokoh secara kronologis sehingga membentuk alur cerita yang utuh.<sup>8</sup> Penyusunan narasi dilakukan dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik seperti tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat agar cerita yang disampaikan memiliki struktur yang jelas dan logis.

Teks narasi dibagi menjadi dua kategori, yaitu narasi fiksi dan narasi nonfiksi, narasi fiksi merupakan teks yang bersumber dari imajinasi atau kreativitas pengarang, seperti pada cerita pendek, novel, legenda dan dongeng, narasi ini bertujuan menyajikan hiburan dan memberikan pengalaman artistik kepada pembaca.<sup>3</sup> Sedangkan narasi nonfiksi adalah teks narasi yang bersifat faktual dan disusun berdasarkan kejadian nyata yang dialami seseorang atau terjadi dalam kehidupan sehari-hari meskipun berbasis fakta, narasi nonfiksi

---

<sup>7</sup> Siti Nur Halimah, dkk, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Dongeng Anak Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 2, 2025, h. 34.

<sup>8</sup> Cindy Fransisca Agustin dan Tyasmiarni Citrawati, "Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Dalam Teks Narasi Siswa Kelas Iv Di Sdn Kauman 3". *Jurnal Media Akademik (JMA)*, Vol. 2, No. 7, 2024, h. 6-7.

tetap menggunakan pola kronologis agar alur cerita tersampaikan dengan jelas dan sistematis.<sup>9</sup>

Memahami teks narasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang perlu dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, memahami teks narasi tidak hanya terbatas pada membaca secara permukaan, tetapi meliputi kemampuan mengonstruksi makna melalui pengaitan unsur-unsur pembangun cerita seperti tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat, kegiatan ini menuntut siswa untuk menghubungkan peristiwa secara kronologis serta menafsirkan ide dan pesan yang disampaikan penulis sehingga terbentuk pemahaman yang utuh terhadap cerita yang dibaca.<sup>10</sup>

Memahami teks narasi juga menuntut siswa untuk mengikuti alur sebab-akibat, mengenali orientasi hingga resolusi cerita, serta memahami struktur naratif sebagai satu kesatuan. Teks narasi tersusun atas rangkaian kejadian yang saling berhubungan secara logis sehingga membutuhkan kemampuan membaca yang terarah untuk menangkap makna secara menyeluruh. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks narasi, maka hal tersebut dapat berdampak pada rendahnya kemampuan membaca secara umum, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami unsur, struktur, dan isi teks narasi.

Kemampuan memahami teks narasi merupakan kemampuan siswa dalam menangkap isi, makna, serta pesan yang terkandung dalam teks yang bersifat menceritakan suatu peristiwa atau kejadian secara runtut. Teks narasi pada hakikatnya bertujuan untuk mengisahkan pengalaman tokoh melalui serangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab-akibat dan disusun berdasarkan urutan waktu. Oleh karena itu, memahami teks narasi tidak hanya menuntut siswa untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik seperti tema, tokoh,

---

<sup>9</sup> Nur Hayati Daulay, Maryono, Violita Zahyuni, "Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Non Fiksi Bidang Sosial pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 10, 2024, h. 1159.

<sup>10</sup> Niken Safitri dan Alber, "Kemampuan Menulis Ditinjau Dari Struktur dan Bahasa Teks Narasi Siswa Kelas VII". *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2023, h. 149.

alur, latar, sudut pandang, dan amanat, tetapi juga kemampuan menafsirkan makna tersirat di balik peristiwa yang diceritakan.

Kemampuan memahami teks narasi juga mencakup keterampilan menemukan ide utama cerita, mengidentifikasi konflik dan penyelesaiannya, menafsirkan karakter tokoh, serta menyimpulkan pesan moral dari teks yang dibaca. Kemampuan ini tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan imajinatif siswa. Melalui pemahaman terhadap teks narasi, siswa dapat belajar untuk berpikir kritis, mengembangkan empati terhadap tokoh, serta menumbuhkan kemampuan menilai nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra.

Kemampuan memahami teks narasi siswa berbeda-beda karena setiap individu memiliki tingkat kemampuan kognitif, latar pengalaman membaca, dan keterampilan literasi yang tidak sama, sehingga sebagian siswa mampu mengidentifikasi dan memahami unsur instrinsik seperti tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang dan amanat, sedangkan siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam menangkap makna keseluruhan cerita atau hanya memahami sebagian informasi saja. Perbedaan tingkat kemampuan ini menunjukkan bahwa proses memahami teks narasi merupakan aktivitas membaca yang kompleks dan memerlukan penguasaan berbagai aspek bahasa serta strategi kognitif yang berbeda bagi setiap individu.

Perbedaan kemampuan memahami teks narasi juga dipengaruhi oleh keterampilan membaca kritis dan sensitivitas siswa dalam menafsirkan informasi tersurat maupun tersirat. Siswa dengan kemampuan membaca yang lebih baik cenderung dapat mengikuti struktur narasi dengan menarik kesimpulan secara tepat, sedangkan siswa dengan kemampuan rendah sering kesulitan mengaitkan peristiwa atau memahami tujuan komunikatif dari teks tersebut. Kondisi ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang lebih adaptif

untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa dalam memahami teks narasi secara efektif.<sup>11</sup>

Sebagian besar siswa sekolah dasar masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang menuntut kemampuan menarik kesimpulan dan memberikan penilaian terhadap isi bacaan. Mereka hanya mampu menjawab pertanyaan literal yang jawabannya secara langsung terdapat dalam teks. Masalah ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca di sekolah dasar masih berfokus pada kemampuan mengenal kata, bukan pada pemahaman makna secara mendalam<sup>12</sup>.

Siswa kelas V MIN 20 Aceh Besar telah mempelajari teks narasi sebagai bagian dari kurikulum bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar. Melalui pembelajaran tersebut, siswa diperkenalkan pada struktur, unsur intrinsik, serta tujuan teks narasi melalui kegiatan membaca dan menganalisis cerita. Hasil pembelajaran menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam memahami teks narasi. Sebagian siswa memiliki kemampuan yang tinggi sehingga mampu memahami isi cerita, mengidentifikasi unsur intrinsik, serta menarik kesimpulan dengan tepat. Sebaliknya, sebagian siswa lainnya masih memiliki kemampuan yang rendah, yang ditunjukkan dengan kesulitan dalam menafsirkan alur cerita, memahami unsur-unsur narasi, serta menentukan kesimpulan berdasarkan isi bacaan. Perbedaan tingkat kemampuan tersebut dipengaruhi oleh pengalaman belajar, strategi membaca, serta perkembangan kognitif masing-masing siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu adanya analisis terhadap kemampuan memahami teks narasi siswa untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tingkat penguasaan mereka terhadap struktur, alur, dan unsur-unsur narasi. Analisis tersebut dilakukan melalui proses pengumpulan data yang mencakup kegiatan wawancara dan tes sehingga

<sup>11</sup> Siti Nur Halimah, dkk, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Dongeng Anak Indonesia Kelas Iv Sd Negeri I Mekarmulyo". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 02, 2025, h. 272-273.

<sup>12</sup> Nurulfat Riani Ngatman dan Kartika Chrysti Suryandari, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di SD Negeri 6 Jatisari Cilacap". *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Pembelajaran (JKP)*, Vol. 5, No. 2, 2021), h. 569.

memungkinkan peneliti menelaah kemampuan siswa dalam menafsirkan peristiwa, memahami keterkaitan antar unsur narasi, serta mengidentifikasi makna yang terkandung dalam teks. Analisis tersebut diperlukan untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai kemampuan siswa dalam memahami teks narasi pada setiap indikator kemampuan memahami. Melalui analisis tersebut, dapat diketahui aspek-aspek kemampuan yang telah dikuasai maupun yang masih memerlukan penguatan.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami teks narasi, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam, mampu mengekspresikan ide, serta mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam teks narasi ke dalam kehidupan sehari-hari.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V berdasarkan indikator kemampuan memahami di MIN 20 Aceh Besar?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas V dalam memahami teks narasi di MIN 20 Aceh Besar?

#### **C. Tujuan Permasalahan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 20 Aceh Besar berdasarkan indikator kemampuan memahami.
2. Untuk menganalisis kemampuan siswa kelas V dalam memahami teks narasi di MIN 20 Aceh Besar

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini memperkaya kajian teoritis mengenai kemampuan memahami siswa, terutama dalam konteks teks narasi, yang menjadi salah satu bentuk teks paling dasar dan penting dalam pembelajaran literasi.

Melalui analisis hasil penelitian, diharapkan dapat ditemukan pola atau kecenderungan yang menggambarkan kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur teks narasi, seperti tema, tokoh, alur, dan amanat. Temuan tersebut dapat memperkuat teori tentang keterampilan kemampuan memahami, serta menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Guru**

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan refleksi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami teks narasi. Guru dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami teks narasi dan menyesuaikan metode pengajaran agar lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini akan membantu guru meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta hasil belajar siswa

#### **b. Manfaat Bagi Siswa**

Penelitian ini bermanfaat untuk mendorong siswa meningkatkan keterampilan kemampuan memahami, khususnya dalam teks narasi, sehingga mereka lebih kritis dan gemar membaca.

### c. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pelaksanaan program literasi. Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian untuk memperkaya koleksi bahan bacaan, memperkuat kebijakan literasi sekolah, dan memberikan pelatihan bagi guru agar mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif.

### d. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam menganalisis penelitian ini, khususnya dalam mengkaji kemampuan siswa kelas V dalam memahami teks narasi. Peneliti juga menambah wawasan peneliti mengenai proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar serta menjadi sarana pengembangan kemampuan akademik dan keterampilan penelitian.

## E. Definisi Operasional

### 1. Analisis

Analisis merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk menyelidiki suatu peristiwa, data, atau permasalahan untuk memperoleh pemahaman mengenai keadaan yang sebenarnya. Analisis mencakup proses penguraian suatu objek ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil sehingga setiap komponen dapat dipahami secara mendalam.<sup>13</sup> Analisis juga merupakan proses berpikir yang menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen penyusunnya sehingga fungsi dan makna setiap bagian dalam suatu kesatuan dapat diketahui dengan jelas.<sup>14</sup> Analisis berperan dalam mengolah serta menafsirkan data hasil penelitian sehingga diperoleh gambaran yang jelas dan akurat mengenai kemampuan siswa dalam memahami teks narasi.

<sup>13</sup> Analisis. Dalam KBBI Daring, diakses pada 24 November 2021.

<sup>14</sup> Komaruddin, *"Enslopedia Manajemen Edisi ke 5"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)

## 2. Kemampuan Memahami

Kemampuan memahami adalah tingkat keterampilan kognitif siswa dalam menangkap, menafsirkan, mengaitkan, dan mengevaluasi informasi yang disajikan melalui teks.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, kemampuan memahami difokuskan pada teks narasi, yang merupakan jenis teks yang menceritakan rangkaian peristiwa secara kronologis dan memiliki unsur-unsur seperti tema, tokoh, alur, latar, konflik, dan amanat. Kemampuan memahami diukur melalui kemampuan siswa untuk mengenali unsur-unsur teks, menjelaskan hubungan sebab-akibat antar peristiwa, menarik kesimpulan, serta menyimpulkan pesan atau amanat yang terkandung dalam cerita.

## 3. Teks Narasi

Teks narasi adalah jenis teks yang menyajikan rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis dengan tujuan menceritakan pengalaman, kisah, atau peristiwa tertentu.<sup>16</sup> Teks ini memiliki unsur-unsur penting yang membangun cerita, yaitu tema, tokoh, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, teks narasi digunakan sebagai bahan bacaan untuk mengukur kemampuan memahami siswa, Jenis teks narasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah narasi sugestif, yaitu narasi yang bertujuan menyampaikan makna, nilai, atau pesan moral kepada pembaca sehingga dapat membangkitkan imajinasi dan memberikan pengalaman emosional. Jenis narasi ini ditemukan dalam berbagai karya sastra, seperti novel dan cerpen.

---

<sup>15</sup> Tazqia Aulia Rahmawati, dkk, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Purwakarta". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8 No. 1, 2023, h. 12.

<sup>16</sup> Ni Kadek Tresnawati, dkk, "Bahan Ajar Materi Teks Narasi Berbasis Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains & Humaniora*, Vol. 9, No. 2, 2025), h. 25.

<sup>17</sup> Cindy Fransisca Agustin dan Tyasmiarni Citrawati, "Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Dalam Teks Narasi Siswa Kelas Iv Di Sdn Kauman 3". *Jurnal Media Akademik (JMA)*, Vol. 2, No. 7, 2024, h. 6-7.

#### 4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah proses sistematis yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.<sup>18</sup> Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah meningkatkan kompetensi literasi siswa, termasuk kemampuan memahami teks narasi, mengekspresikan ide, dan berinteraksi secara efektif menggunakan bahasa Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran bahasa Indonesia di fase C kelas V dengan materi teks narasi.

#### F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Amylia Putri, Hardina Eka Putri, Chandra Chandra & Ari Suriani, Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD

Penelitian ini dilakukan karena perlunya analisis yang lebih mendalam tentang kemampuan membaca pemahaman siswa saat belajar bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD berbeda-beda. (2) Beberapa kendala yang dihadapi siswa antara lain keterbatasan kosakata, kesulitan memahami konteks atau latar belakang teks, kesulitan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada dan kesulitan menganalisis informasi serta menyimpulkan makna teks.<sup>19</sup>

Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Namun, penelitian ini secara khusus difokuskan pada kemampuan memahami teks narasi, bukan sekadar

<sup>18</sup> Kadek Mahayanti,dkk,“Prinsip dan Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, Vol. 12, No. 2, 2025, h. 773.

<sup>19</sup> Amylia Putri,dkk,“Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD”. *Jurnal Rumpun Ilmu Bahas dan Pendidikan*, Vol. 2, No .3, 2024, h. 252-261.

membaca pemahaman secara umum. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperluas hasil kajian sebelumnya dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kesulitan dan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami teks narasi di kelas V sekolah dasar.

2. Rina Clarita, *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar*

Kemampuan membaca pemahaman siswa sangatlah penting guna menunjang hasil pembelajaran, tidak hanya pada pembelajaran bahasa Indonesia tetapi pada semua mata pelajaran. Untuk mengukur tingkat pemahaman membaca siswa dalam penelitian ini menggunakan teks narasi sebagai medianya. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) kemampuan membaca pemahaman siswa dari ketiga indikator menghasilkan rata-rata persentase sebesar 70,1% yang masuk ke dalam kategori baik.<sup>20</sup>

Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama berfokus pada kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Namun, penelitian yang akan dilakukan lebih menitik beratkan pada analisis kemampuan siswa kelas V dalam memahami teks narasi secara mendalam. Hasil penelitian terdahulu memberikan dasar yang kuat bahwa kemampuan membaca pemahaman perlu dianalisis bukan hanya dari segi hasil belajar, tetapi juga dari faktor penyebab dan upaya peningkatannya. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkuat temuan sebelumnya serta memberikan kontribusi baru dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami teks narasi pada siswa sekolah dasar.

---

<sup>20</sup> Rina Clarita, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar", (Bandung: 2024)

3. Oktarina Nur Restiani, Muh Arafik & Titis Angga Rini, Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Teks Narasi pada Peserta Didik Kelas V SD

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan fenomena yang ditemui di lapangan serta menghasilkan data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi yang dimiliki peserta didik tergolong rendah. Selain itu juga ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan aspek siapa, kapan, dan dimana berkaitan dengan tingkat pemahaman literal, kesulitan menentukan gagasan pokok dan pesan yang terkandung dalam teks bacaan pada pemahaman interpretatif, kesulitan menyimpulkan isi bacaan berhubungan dengan pemahaman kritis, dan kesulitan menceritakan kembali teks bacaan menggunakan bahasa sendiri di tingkat pemahaman kreatif.<sup>21</sup>

Penelitian ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama berfokus pada kemampuan membaca pemahaman teks narasi pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami teks narasi peserta didik masih tergolong rendah dan terdapat berbagai kesulitan pada setiap tingkatan pemahaman, mulai dari literal hingga kreatif. Hal ini mendukung penelitian yang akan dilakukan, karena penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis kemampuan serta kesulitan siswa kelas V dalam memahami teks narasi secara lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan empiris yang relevan dan memperkuat pentingnya analisis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

---

<sup>21</sup> Oktarina Nur Restiani, dkk, "Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Teks Narasi pada Peserta Didik Kelas V SD". *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan dan Pengelolaan Pendidikan*, Vol. 2, No. 11, 2022, h. 1053-1067.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kemampuan Memahami

##### 1. Pengertian Kemampuan Memahami

Kemampuan memahami adalah salah satu kemampuan kognitif yang esensial dalam proses pembelajaran, karena tidak hanya menuntut individu untuk mengingat informasi, tetapi juga untuk mengolah, menafsirkan, dan mengaitkan pengetahuan agar dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi.<sup>22</sup>

Kemampuan memahami melibatkan proses berpikir aktif, termasuk kemampuan untuk mengenali hubungan sebab-akibat, menyusun logika, serta menjelaskan ide atau konsep secara sistematis. Kemampuan memahami dapat diwujudkan melalui aktivitas seperti membedakan, mengubah, menyajikan, menata, menafsirkan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menetapkan, dan membuat keputusan.<sup>23</sup>

Menurut Willem S. Winkel mendefinisikan pemahaman sebagai kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang ditunjukkan melalui kemampuan menguraikan isi pokok suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam satu bentuk ke bentuk lain.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Saifuddin Azwar, memahami berarti individu sanggup menjelaskan, mengelompokkan, menyimpulkan, dan membedakan<sup>25</sup>.

Dalam kerangka taksonomi Bloom, pemahaman ditempatkan pada tingkat kedua setelah pengetahuan, yang menekankan bahwa siswa yang memahami suatu konsep mampu menjelaskan, menginterpretasikan,

---

<sup>22</sup> W.J.S. Porwadarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 636.

<sup>23</sup> Ngilim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 44.

<sup>24</sup> Willem S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2004), h. 246.

<sup>25</sup> Azwar Saifuddin, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015) h. 72.

menyimpulkan, dan menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah.

## 2. Indikator Kemampuan Memahami

Berdasarkan Taksonomi Bloom yang dikemukakan oleh Anderson dan Krathwohl, kemampuan memahami terdiri atas beberapa indikator utama yang masing-masing mencerminkan aspek kemampuan memahami yang berbeda dan dapat dijadikan acuan dalam pengukuran.<sup>26</sup>

### a. Menafsirkan (Interpreting)

Menafsirkan adalah kemampuan untuk memahami makna dari informasi yang dibaca. Pembaca tidak hanya melihat kata-kata secara langsung, tetapi juga memahami maksud, pesan, atau arti yang ingin disampaikan penulis. Menafsirkan membuat pembaca mampu menangkap makna yang lebih luas dari apa yang tertulis.

### b. Mengklasifikasi (Classifying)

Mengklasifikasi adalah kemampuan mengelompokkan informasi berdasarkan kesamaan, jenis, atau ciri tertentu. Dalam konteks membaca, pembaca dapat mengelompokkan bagian cerita, tokoh, jenis peristiwa, atau gagasan utama. Kemampuan ini menunjukkan bahwa pembaca dapat mengatur informasi secara sistematis.

### c. Menjelaskan (Explaining)

Menjelaskan adalah kemampuan untuk menguraikan kembali informasi menggunakan kata-kata sendiri. Ketika pembaca dapat menjelaskan isi teks dengan jelas dan runtut, hal itu menunjukkan bahwa pembaca betul-betul memahami apa yang dibacanya. Aktivitas menjelaskan juga membantu memperkuat pemahaman terhadap isi bacaan.

---

<sup>26</sup> Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 106-114.

d. Meringkas (Summarizing)

Meringkas adalah kemampuan mengambil inti atau pokok penting dari suatu teks lalu menyajikannya dalam bentuk yang lebih singkat. Pembaca harus dapat membedakan informasi utama dari informasi tambahan. Meringkas membantu menunjukkan sejauh mana pembaca mampu menangkap inti bacaan.

e. Membandingkan (Comparing)

Membandingkan adalah kemampuan untuk menemukan persamaan dan perbedaan antara dua hal, seperti tokoh, peristiwa, atau bagian cerita. Kemampuan ini menunjukkan bahwa pembaca mampu melihat hubungan dan perbandingan di dalam teks sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam.

f. Menyimpulkan (Concluding)

Menyimpulkan adalah kemampuan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang telah dibaca secara keseluruhan. Pembaca menggabungkan beberapa informasi dari teks untuk menghasilkan pemahaman akhir yang logis. Menyimpulkan membantu menunjukkan apakah pembaca sudah memahami makna umum dari bacaan.

Kemampuan memahami memungkinkan seseorang tidak hanya menghafal materi, tetapi juga menangkap inti makna, mengaitkan konsep dengan konteks, menafsirkan informasi, serta memahami konsep secara kritis. Kemampuan memahami menuntut untuk lebih penguasai materi pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan pengetahuan, karena kemampuan memahami melibatkan kemampuan berpikir analitis, sintesis, dan evaluatif dalam memproses informasi.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Memahami

#### a. Faktor Internal

Faktor internal mencakup kondisi fisik dan psikologis siswa yang langsung berkaitan dengan kapasitas kognitif dan emosional mereka:

- i. Kondisi jasmaniah seperti kesehatan panca indera dan fisik sangat penting karena gangguan fisiologis dapat menghambat kemampuan untuk menerima dan memproses informasi.
- ii. Motivasi, minat, dan intelegensi juga berperan signifikan, siswa yang memiliki minat tinggi dan kecerdasan yang baik umumnya lebih mampu menyerap materi pembelajaran dengan efektif.
- iii. Kematangan emosional dan kognitif juga tidak bisa diabaikan, karena siswa yang lebih matang secara mental biasanya dapat berpikir lebih abstrak dan memahami konsep-konsep kompleks dengan lebih baik.
- iv. Pengalaman belajar sebelumnya menambah modal kognitif, siswa dapat menggunakan kerangka mental yang telah terbentuk dari pengalaman lalu untuk membuat makna dari materi baru.<sup>27</sup>

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar siswa dan juga sangat menentukan kualitas pemahaman:

- i. Lingkungan sosial: keluarga, teman sebaya, serta interaksi dengan guru berpengaruh besar terhadap bagaimana siswa belajar dan memaknai informasi.

---

<sup>27</sup> Lela Lestari dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Kelas II Sekolah Dasar", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 1, 2024, h. 114.

- ii. Lingkungan sekolah dan fasilitas pembelajaran: keterbatasan media, buku, atau strategi mengajar bisa menghambat pemahaman.
- iii. Budaya dan latar belakang pendidikan: nilai-nilai budaya, tradisi dan pendidikan di rumah dapat membentuk sikap terhadap membaca dan berpikir kritis.
- iv. Faktor pekerjaan atau aktivitas sosial: meskipun lebih jarang dibahas, pekerjaan orang tua atau keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial juga dapat memperkaya pengalaman kognitif melalui interaksi sosial dan pertukaran informasi.<sup>28</sup>
- v.

#### **4. Tahapan Kemampuan Memahami**

Pada tingkat sekolah dasar, kemampuan membaca dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap permulaan dan tahap pemahaman. Tahap permulaan berlangsung dari kelas I hingga kelas III, dengan fokus pembelajaran pada pengucapan teks bacaan. Di tahap membaca permulaan, siswa dibina secara sistematis agar dapat membaca dengan lancar. Selanjutnya, tahap pemahaman dimulai pada kelas IV hingga VI<sup>29</sup>. Tahap membaca pemahaman ialah agar siswa dapat menyerap informasi dan mengekstrak makna dari berbagai teks yang semakin kompleks. Pada tahap membaca pemahaman, peserta didik dilatih untuk melakukan inferensi dari teks sehingga dapat membangun pemahaman bermakna atas bacaan yang telah mereka baca. Kedua tahap ini permulaan dan pemahaman merupakan tahapan penting dalam pengembangan keterampilan literasi dasar, dan perlu diselesaikan secara menyeluruh selama pendidikan dasar.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Aulia Harnum Aprillia Asti dan Dhea Noor Amalia, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Para Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, Vol. 8. No. 1, 2024, h. 84.

<sup>29</sup> Fahrurrozi, "Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol. 10, No. 2, 2016, h. 111.

<sup>30</sup> Nuryani, dkk, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 12, No. 3, 2024, h. 1296.

## 5. Pentingnya Kemampuan Memahami Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kemampuan memahami merupakan salah satu keterampilan esensial dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena berperan sebagai dasar bagi peserta didik untuk mengakses, menafsirkan, dan mengonstruksi makna dari berbagai jenis teks. Kemampuan ini tidak hanya mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri, tetapi juga berkontribusi pada keberhasilan akademik di seluruh mata pelajaran, mengingat sebagian besar pengetahuan disampaikan melalui teks tertulis. Oleh sebab itu, pemahaman membaca dianggap sebagai kompetensi kunci yang harus dikembangkan sejak pendidikan dasar.<sup>31</sup>

Pentingnya kemampuan memahami menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat pemahaman bacaan yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Kemampuan memahami yang rendah berdampak langsung terhadap kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran, terutama ketika mereka menghadapi teks-teks yang lebih kompleks.<sup>32</sup>

Kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi seperti diskusi kelas dapat meningkatkan kemampuan memahami siswa secara signifikan. Karena siswa dilatih untuk mengolah gagasan, menghubungkan informasi, serta menginterpretasikan makna teks secara lebih mendalam. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia perlu menghadirkan strategi yang tidak hanya berorientasi pada membaca mekanis, tetapi juga pada pengembangan pemahaman melalui aktivitas berpikir tingkat tinggi.

Kemampuan memahami bacaan sangat dipengaruhi oleh luasnya penguasaan kosakata konseptual. Semakin kaya kosakata yang dimiliki

---

<sup>31</sup> Tazqia Aulia Rahmawati, dkk, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Laboratorium Percontoha UPI Kampus Purwakarta". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 1, 2023.

<sup>32</sup> Mai Sri Lena, "Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 2, 2023, h. 7825.

siswa, semakin besar kemampuan mereka dalam menginterpretasikan pesan dan memahami hubungan antarbagian teks. Pemahaman kosakata yang kuat menjadi fondasi penting dalam membaca, karena melalui kosakata itulah siswa membangun representasi makna dari teks yang mereka baca. Pembelajaran bahasa Indonesia harus memperhatikan pengembangan kosakata secara sistematis sebagai bagian dari peningkatan pemahaman membaca.<sup>33</sup>

Secara keseluruhan, bahwa kemampuan memahami memiliki posisi yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan ini tidak hanya menuntut siswa untuk membaca dengan lancar, tetapi juga memahami teks secara mendalam melalui proses interpretasi, analisis, dan inferensi. Dengan mengembangkan kemampuan memahami secara optimal, siswa diharapkan mampu mencapai literasi yang memadai, yang pada gilirannya mendukung keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran jangka panjang. Meningkatkan kemampuan memahami perlu menjadi prioritas utama dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar agar siswa mampu membangun kompetensi literasi yang komprehensif dan berkelanjutan.

## **B. Teks Narasi**

### **1. Pengertian Teks Narasi**

Teks narasi adalah suatu karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian yang disusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktunya. Teks ini berisi kisah atau cerita yang menggambarkan pengalaman, tindakan, dan peristiwa yang dialami oleh tokoh secara kronologis dengan memperhatikan hubungan sebab akibat. Narasi disusun berdasarkan alur waktu dan memiliki unsur tokoh, latar,

---

<sup>33</sup> M. Asholahudin, dkk, "Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca". *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 8, No. 4, 2023, h. 2750.

serta peristiwa yang saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan cerita yang utuh.<sup>34</sup>

Teks narasi berfungsi untuk mengisahkan suatu kejadian, baik yang bersifat nyata maupun imajinatif, agar pembaca dapat memahami jalan cerita secara runtut dan logis. Melalui teks narasi, penulis tidak hanya menyampaikan alur peristiwa, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai kehidupan, pesan moral, serta makna yang dapat diambil dari cerita yang disampaikan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, teks narasi memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kronologis, memperluas imajinasi, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

Teks narasi diciptakan dengan tujuan menghibur pembacanya dengan pengalaman estetis melalui kisah dan cerita, baik fiksi maupun nonfiksi. Narasi fiksi yaitu teks narasi yang bersumber dari imajinasi atau hasil kreativitas pengarang, jenis narasi ini ditemukan pada karya sastra seperti cerita pendek, novel, legenda, dan dongeng yang bertujuan memberikan hiburan dan pengalaman estetis kepada pembaca. Sementara itu, Narasi nonfiksi yaitu teks narasi yang didasarkan pada peristiwa nyata dan bersifat faktual<sup>35</sup>. Contohnya dapat ditemukan pada biografi, autobiografi, laporan perjalanan, dan catatan sejarah. Narasi nonfiksi lebih menekankan pada penyampaian informasi yang benar-benar terjadi, tetapi tetap disusun secara kronologis agar mudah dipahami.

## 2. Ciri-Ciri Teks Narasi

Ciri-Ciri teks narasi sebagai berikut:

- a. Teks atau tulisan memuat uraian mengenai suatu cerita, kisah, maupun peristiwa tertentu.

<sup>34</sup> Niken Safitri dan Alber, "Kemampuan Menulis Ditinjau Dari Struktur dan Bahasa Teks Narasi Siswa Kelas VII". *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra Bahasa dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2023, h. 149.

<sup>35</sup> Kosasih, "Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", (Bandung: Yrama Widya, 2014)

- b. Cerita yang disampaikan memiliki alur kronologis yang runtut dan sistematis dari awal hingga akhir.
- c. Di dalamnya terdapat peristiwa serta konflik yang menjadi inti cerita.
- d. Teks tersebut memiliki unsur-unsur pembangun yang meliputi tema, latar, alur, penokohan, dan sudut pandang.<sup>36</sup>

### 3. Jenis-jenis Teks Narasi

Ada tiga jenis teks narasi yaitu:

#### a. Narasi Informatif (ekspositoris)

Narasi Informatif adalah jenis narasi yang bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca agar mengetahui dan memahami apa yang dikisahkan. Sasaran utama narasi ini adalah perluasan pengetahuan pembaca setelah membaca teks. Narasi ekspositoris menyampaikan informasi mengenai suatu peristiwa yang benar-benar terjadi secara runtut dan kronologis. Peristiwa yang diangkat disusun berdasarkan tahap-tahap kejadian serta rangkaian perbuatan secara sistematis agar informasi yang disampaikan dapat memperjelas dan memperluas pemahaman pembaca. Contoh narasi ini dapat ditemukan dalam biografi dan berita sejarah.

#### b. Narasi Artistik

Narasi Artistik adalah narasi yang bertujuan memberikan pengalaman estetis atau hiburan kepada pembaca melalui penggunaan bahasa yang bersifat figuratif serta cerita yang bersifat rekaan atau khayalan. Narasi ini lebih menekankan pada keindahan bahasa dan alur cerita yang menarik, sehingga pembaca dapat menikmati cerita secara emosional dan estetis.

#### c. Narasi sugestif

Narasi Sugestif adalah jenis narasi yang bertujuan untuk menyampaikan makna, pesan moral, atau suatu pengalaman

---

<sup>36</sup> Murni Alimah dan Dian Indihadi, "Analisis Teks Narasi Implementasi Strategi Mind Mapping Peserta Didik di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, 2022, h. 5513.

tertentu kepada pembaca, bukan sekadar untuk menambah pengetahuan. Narasi ini sangat melibatkan daya khayal (imajinasi) sehingga penyajian kisahnya dibuat dengan rangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa untuk merangsang emosi dan imajinasi pembaca. Pembaca diharapkan dapat menarik makna tersirat setelah membaca teks tersebut. Narasi sugestif umumnya menggunakan bahasa yang konotatif dan imajinatif, seperti dalam novel dan cerpen.<sup>37</sup>

#### 4. Unsur Intrinsik Teks Narasi

Unsur-unsur penulisan teks narasi merupakan komponen penting yang perlu diperhatikan dalam proses penyusunan sebuah teks narasi. Unsur tersebut membentuk struktur internal atau unsur intrinsik dari karya naratif. Unsur intrinsik merupakan segala hal yang membangun karya sastra dari dalam dan berperan dalam menciptakan kesatuan makna.<sup>38</sup>

Unsur-unsur intrinsik yang harus diperhatikan dalam penyusunan teks narasi sebagai berikut:

##### a. Tema

Tema merupakan ide dasar atau gagasan pokok yang mendasari dan menopang jalannya cerita, tema muncul secara berulang melalui pola-pola yang tersirat dalam teks. Tema dalam teks narasi untuk siswa sekolah dasar dapat berupa pengalaman pribadi, kisah persahabatan, petualangan, fabel, atau peristiwa sejarah sederhana.

##### b. Alur (Plot)

Alur adalah rangkaian peristiwa yang saling berkaitan dan disusun secara logis serta kronologis untuk membentuk sebuah cerita yang utuh, Alur terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan urutan

<sup>37</sup> Tim Dikmas, "Teks Narasi Dan Literasi Buku Fiksi-Nonfiksi Cas Dari Cerita Dan Buku", (Banjarbaru: BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Selatan, 2018), h. 3-6.

<sup>38</sup> Dias Hasna Sukmadewi, Muhardila Fauziah, "Analisis Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SD N", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 5, No. 2, 2025, h. 115.

waktu terjadinya peristiwa, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Alur berfungsi sebagai kerangka yang mengatur jalannya peristiwa dari awal hingga akhir cerita.

c. Latar (Setting)

Latar adalah keterangan mengenai tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita yang membantu pembaca untuk berimajinasi terhadap situasi yang digambarkan. Latar mencakup aspek ruang, waktu, dan suasana yang melingkupi perilaku tokoh dalam karya sastra.

d. Tokoh

Tokoh merupakan pelaku yang menjalankan peristiwa dalam cerita. Tokoh dapat berupa manusia, hewan, maupun objek lain yang dipersonifikasikan. Melalui tokoh, pengarang mengembangkan konflik dan menyampaikan gagasan utama cerita.<sup>39</sup>

e. Perwatakan (Penokohan)

Perwatakan adalah cara pengarang menggambarkan karakter atau sifat tokoh dalam cerita. Elemen ini berperan penting dalam mengembangkan suasana, konflik, serta dinamika cerita. Dalam karya sastra, perwatakan umumnya dibedakan menjadi tokoh protagonis dan antagonis.

f. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara atau posisi pengarang dalam menyajikan cerita kepada pembaca. Sudut pandang dapat berbentuk orang pertama, orang kedua, orang ketiga, atau bersifat serba tahu. Pemilihan sudut pandang berpengaruh terhadap gaya penceritaan dan kedekatan emosional pembaca terhadap cerita.

<sup>39</sup> Aufa Birlina, dkk, "Analisis Unsur-Unsur Intrinsik dalam Karangan Narasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Karangasem Surakarta". *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, vol. 11, no. 5, 2019, h. 13-14.

g. Amanat

Amanat adalah pesan moral atau nilai-nilai yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karya naratifnya. Amanat dalam teks narasi dapat disampaikan secara tersurat, yakni dinyatakan secara langsung dalam teks, maupun secara tersirat melalui tindakan, dialog, atau peristiwa yang dialami tokoh.<sup>40</sup>

## 5. Struktur Teks Narasi

Adapun struktur teks narasi sebagai berikut:

### a. Orientasi

Orientasi merupakan tahap awal dalam struktur teks narasi yang berfungsi memperkenalkan unsur-unsur utama cerita, yaitu tokoh, latar, dan waktu. Pengenalan tokoh pada bagian ini sangat penting karena tokoh berperan sebagai pelaku utama maupun pendukung yang membangun jalannya alur cerita. Karakter atau perwatakan adalah teknik yang digunakan penulis untuk menghadirkan tokohnya sehingga sifat, perilaku, dan interaksi tokoh dapat dipahami oleh pembaca.

Selain tokoh, latar juga memiliki peranan penting dalam teks narasi. Latar mencakup tempat, waktu, suasana, dan lingkungan terjadinya peristiwa. Latar merupakan lokasi berlangsungnya tindakan dalam narasi. Oleh karena itu, baik latar fisik maupun psikologis, serta latar waktu, perlu dijelaskan agar rangkaian peristiwa dapat tersusun secara kronologis dan cerita dapat tersampaikan secara utuh.

### b. Komplikasi

Komplikasi merupakan tahap kedua dalam struktur teks narasi, di mana tokoh menghadapi konflik yang berkembang menuju krisis. Konflik merupakan elemen esensial karena menjadi inti permasalahan cerita sekaligus berfungsi menarik perhatian pembaca. Konflik disusun

---

<sup>40</sup> Anjar Aprilia Kristanti, “Fungsi Unsur Intrinsik Teks Narasi Siswa”. Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 5, No. 8, Agustus 2024, h. 522-523.

berdasarkan alur cerita, yaitu rangkaian peristiwa yang tersusun menurut urutan waktu sehingga membentuk kesatuan naratif.

Alur memiliki empat unsur yaitu:

- i. *Exposition* yaitu pengenalan tokoh, pembukaan cerita, penataan adegan, penciptaan suasana dan penyajian sudut pandang.
- ii. *Complication*, yang memuat permulaan masalah.
- iii. *Rising action*, bagian alur di mana masalah semakin meningkat
- iv. *Turning point/klimaks*, yaitu titik puncak konflik yang menentukan arah penyelesaian cerita.<sup>41</sup>

#### c. Resolusi

Resolusi merupakan tahap terakhir dalam struktur teks narasi yang berfokus pada penyelesaian konflik. Pada bagian ini, permasalahan yang muncul pada tahap komplikasi mulai menemukan pemecahan, sehingga keadaan cerita mengalami perubahan menuju kondisi yang lebih baik, yang biasa disebut sebagai ending-ending memuat penjelasan mengenai rangkaian peristiwa yang terjadi, bagaimana tokoh-tokoh terpengaruh oleh peristiwa tersebut, serta konsekuensi yang dialami masing-masing tokoh.

#### d. Koda

Koda merupakan bagian tambahan dalam struktur teks narasi yang berfungsi menyampaikan pesan moral kepada pembaca, kehadiran koda bersifat opsional, artinya tidak semua teks narasi menyertakan bagian ini. Pesan moral dalam koda dapat disampaikan secara tersurat maupun tersirat, sesuai dengan tujuan cerita.

Berdasarkan keempat komponen struktur teks narasi orientasi, komplikasi, resolusi dan koda bahwa masing-masing unsur memiliki

<sup>41</sup> Alimah dan Indihadi, "Analisis Teks Narasi Implementasi", h. 5513

peran penting dalam penyusunan teks narasi, termasuk dalam konteks penelitian ini.<sup>42</sup>

## 6. Aspek Kebahasaan Teks Narasi

Aspek kebahasaan dalam teks narasi merupakan unsur penting yang berfungsi membangun kejelasan makna, keselarasan struktur kalimat, serta keterpaduan alur cerita. Dalam konteks akademik, aspek kebahasaan dapat dipahami sebagai penggunaan bahasa yang disusun secara gramatikal sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia, dengan pemilihan diksi yang tepat, efektif, dan komunikatif agar pesan yang disampaikan penulis dapat diterima secara optimal oleh pembaca.<sup>43</sup>

Aspek kebahasaan teks narasi mencakup :

- a. Penggunaan kata kerja (*verba*) yang menggambarkan tindakan atau aktivitas pelaku, penggunaan unsur keterangan tempat, waktu, dan cara untuk memperjelas konteks peristiwa,
- b. Penggunaan konjungsi temporal yang berfungsi menandai urutan peristiwa, seperti kemudian, lalu, dan setelah itu.
- c. Penggunaan kalimat langsung yang menunjukkan adanya dialog antar tokoh juga menjadi bagian dari aspek kebahasaan karena dapat memperkuat karakterisasi, membangun suasana, serta membuat cerita terasa lebih hidup.

Aspek kebahasaan dalam teks narasi tidak hanya menekankan ketepatan struktur bahasa, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan keutuhan makna, memperjelas hubungan antar kalimat, serta membangun alur cerita yang logis, runtut, dan menarik bagi pembaca.<sup>44</sup>

<sup>42</sup> Rishe Purnama Dewi, Septina Krismawati. "Kajian Teks Narasi Mahasiswa PBSI FKIP USD: Tinjauan Tingkat Kemampuan Dan Penguasaan Komponen". *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 10, No. 2, 2022, h. 150-151.

<sup>43</sup> Noufal Azmi Widiyanto, dkk. "Tingkat Keterbacaan dan Keefektifan Kalimat pada Teks Narasi sebagai Bahan Ajar Membaca Pemahaman di Buku Narasi Literasi Bahasa Indonesia Kelas IX". *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, Vol. 2, No. 4, 2024, h. 143.

<sup>44</sup> Murni Alimah, Dian Indihadi, "Analisis Teks Narasi Implementasi Strategi Mind Mapping Peserta Didik di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, 2022, h. 5513-5514.

## C. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

### 1. Pengertian Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah suatu proses pendidikan yang dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi secara efektif menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan pada pengembangan keterampilan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tertulis, sehingga mereka mampu mengekspresikan gagasan dengan tepat dan sesuai kaidah. Upaya peningkatan kemampuan berkomunikasi secara tertulis dilakukan melalui penguatan komponen kebahasaan, pemahaman makna, penerapan bahasa dalam konteks yang sesuai, serta strategi pengajaran yang memadukan prinsip-prinsip pedagogis dan pendekatan komunikatif.<sup>45</sup>

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, pengembangan kompetensi berbahasa tidak hanya menekankan aspek mekanis penggunaan bahasa, tetapi juga aspek pemahaman, kreativitas, dan kemampuan siswa dalam mengekspresikan gagasan secara tepat. Guru memiliki peran sentral dalam merancang kegiatan belajar yang menstimulasi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu, sehingga siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan percaya diri dan sesuai kaidah. Pendekatan pembelajaran yang memperhatikan keanekaragaman kemampuan siswa dan prinsip-prinsip pedagogis menjadi landasan untuk menciptakan proses belajar yang bermakna dan kontekstual.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Fuji Pramulia dkk, "Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Pada Anak Usia Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol. 4, No. 3, 2022, h. 199.

<sup>46</sup> Muhammad Hanif Amri dan Rudi Abdul Hamzah, "Pengembangan Keterampilan Menyimak pada Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, Vol. 1, No. 2, 2024, h. 43-44.

## 2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, sebagaimana dirumuskan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan, merupakan kompetensi yang harus dipahami dan diinternalisasi oleh guru dalam proses pembelajaran. Tujuan tersebut meliputi:

- a. Mewujudkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan norma serta etika berbahasa yang berlaku, baik dalam bentuk komunikasi lisan maupun tulisan.
- b. Menumbuhkan sikap menghargai dan rasa bangga terhadap penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan sekaligus bahasa resmi negara.
- c. Mengembangkan pemahaman serta kecakapan berbahasa yang digunakan secara tepat, kreatif, dan fungsional untuk berbagai kebutuhan komunikasi.
- d. Mengoptimalkan Bahasa Indonesia sebagai sarana pengembangan diri, khususnya dalam meningkatkan kemampuan intelektual, serta mendukung pembentukan kematangan emosional dan sosial peserta didik.
- e. Mengapresiasi serta memanfaatkan karya sastra sebagai wahana perluasan wawasan, pembinaan budi pekerti, dan peningkatan kompetensi berbahasa maupun pengetahuan.
- f. Mendorong penghargaan terhadap karya sastra Indonesia sebagai bagian integral dari warisan budaya dan intelektual bangsa.<sup>47</sup>

## 3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup dua komponen utama, yaitu kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra, Kedua komponen tersebut direalisasikan melalui beberapa aspek keterampilan berbahasa sebagai berikut:

- a. Mendengarkan

---

<sup>47</sup> Hardiansyah, ddk, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar", h. 749-750.

Aspek ini mencakup kemampuan menyimak berbagai bentuk informasi, seperti berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bahasa lisan, lagu, rekaman, pesan, penjelasan laporan, ceramah, khutbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog, dan percakapan. Kegiatan menyimak tersebut menuntut peserta didik untuk memberikan respons yang tepat, serta mengembangkan apresiasi dan ekspresi melalui kegiatan mendengarkan karya sastra, yang meliputi dongeng, cerita anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan pertunjukan drama anak.

#### b. Berbicara

Aspek berbicara mencakup kemampuan mengungkapkan gagasan dan perasaan dalam berbagai konteks, seperti menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, proses tertentu, serta menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman visual berupa gambar tunggal maupun gambar seri, serta kegiatan sehari-hari.<sup>48</sup>

#### c. Membaca

Aspek ini mencakup kemampuan membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai jenis teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, dan ensiklopedia. Selain itu, kegiatan membaca juga diarahkan untuk mengembangkan apresiasi dan ekspresi sastra melalui pembacaan karya sastra berupa dongeng, cerita anak, dan cerita rakyat.

#### d. Menulis

Aspek menulis mencakup kemampuan menghasilkan karangan naratif maupun non-naratif dengan tulisan yang rapi dan jelas, sesuai dengan tujuan dan sasaran pembaca. Kegiatan menulis juga memperhatikan ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca,

---

<sup>48</sup> Juweni, "Analysis Of The Relationship Of Reading Skills With Writing Skills Of Elementary School Students Class 2 Elementary School". *Journal Conference Series*, Vol. 4, No. 5, 2021, h. 1925.

pilihan kosakata, serta penyusunan kalimat tunggal dan majemuk. Selain itu, aspek ini turut mengembangkan kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan diri melalui penulisan karya sastra, seperti cerita dan puisi.<sup>49</sup>

#### 4. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Salah satu materi bahasa Indonesia kelas V yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks narasi. Materi ini bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, serta menyusun cerita berdasarkan struktur dan unsur-unsur intrinsiknya. Pembelajaran teks narasi penting untuk melatih kemampuan literasi, kreativitas, dan pemahaman siswa terhadap pesan moral dalam sebuah cerita.

Materi ini sesuai dengan CP Bahasa Indonesia Fase C Kurikulum Merdeka: Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi, dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa, pantun, puisi) dari teks dan/atau audiovisual<sup>50</sup>

Teks narasi adalah teks yang berisi cerita mengenai rangkaian peristiwa yang disampaikan secara kronologis. Dalam pembelajaran kelas V, peserta didik mempelajari bagaimana suatu cerita dibangun melalui unsur intrinsik seperti tokoh, watak, latar, alur, tema, dan amanat. Pemahaman terhadap unsur-unsur ini membantu siswa menafsirkan makna cerita dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi maupun lingkungan sekitar. Selain itu, siswa juga dilatih menggunakan bahasa yang baik dalam menyusun cerita, dengan memperhatikan struktur narasi seperti orientasi, komplikasi, dan resolusi.

<sup>49</sup> Muhamaad Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di Sekolah Dasar". *Jurnal PAUD*, Vol. 3, No. 1, 2020, h. 35.

<sup>50</sup> Kemendikbudristek. *Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase C SD (Kurikulum Merdeka)* 2022

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kombinasi (*mixed methods*) dengan model *sequential explanatory*. Metode kombinasi merupakan pendekatan penelitian yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi secara terpadu, baik dalam proses pengumpulan data maupun analisis data. Penggabungan kedua metode tersebut dapat dilakukan secara bersamaan maupun berurutan dengan mempertimbangkan skala prioritas tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>51</sup>

Model *sequential explanatory* merupakan salah satu bentuk metode kombinasi yang dilaksanakan secara bertahap, yaitu diawali dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif. Pada tahap pertama, metode kuantitatif digunakan untuk memperoleh data yang bersifat terukur, baik dalam bentuk deskriptif maupun komparatif. Selanjutnya, pada tahap kedua, metode kualitatif digunakan untuk memperkuat, menjelaskan, serta menginterpretasikan temuan-temuan kuantitatif yang telah diperoleh sebelumnya.<sup>52</sup>

Model *sequential explanatory* menempatkan data kuantitatif sebagai tahap utama yang kemudian diikuti oleh data kualitatif untuk membantu menjelaskan dan menginterpretasikan hasil kuantitatif secara lebih mendalam.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 18.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 415.

<sup>53</sup> Jhon W. Creswell, *Research design: qualitative, Quantitativ, and Mixed methods approaches*, (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), h. 224.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MIN 20 Aceh Besar, yang beralamat di Jl. Tgk. Glee Iniem Desa Tungkob Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut adalah karena MIN 20 Aceh Besar memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai serta kondisi siswa yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, sekolah ini juga memiliki karakteristik siswa yang beragam sehingga dapat memberikan data yang representatif dalam menganalisis kemampuan siswa kelas V dalam memahami teks narasi.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang menjadi sumber informasi utama dalam memperoleh data penelitian<sup>54</sup>. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 20 Aceh Besar. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang tersebut telah mempelajari materi teks narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga relevan untuk dijadikan objek kajian dalam menganalisis kemampuan memahami teks narasi.

Siswa kelas V juga memiliki tingkat perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka memahami struktur, isi, serta makna yang terkandung dalam teks narasi secara lebih komprehensif. Dengan demikian, subjek penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang representatif terhadap fokus penelitian yang berkaitan dengan kemampuan memahami teks narasi pada tingkat sekolah dasar.

---

<sup>54</sup> Jakub Saddam Akbar, dkk, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Padang: CV Pustaka Inspriasi Minang, 2024), h. 6.

## D. Instrumen Penelitian

### 1. Lembar Tes

Lembar tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks narasi yang telah diberikan. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda, di mana setiap butir soal terdiri atas beberapa pilihan jawaban dan hanya satu jawaban yang benar. Penggunaan tes pilihan ganda bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif yang objektif, sistematis, serta memudahkan dalam proses pengolahan dan analisis data.

Jumlah soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 butir soal, yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap indikator terdiri atas 5 butir soal, sehingga seluruh indikator dapat terwakili dalam instrumen tes. Instrumen yang digunakan diharapkan mampu mengukur kemampuan siswa secara menyeluruh sesuai dengan aspek yang diteliti.

Penyusunan soal dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian antara indikator, materi, serta tingkat kemampuan kognitif siswa. Setiap butir soal disusun secara jelas dan sistematis agar dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan penafsiran oleh siswa dalam menjawab soal. Rumus pengolahan data untuk hasil tes kemampuan memahami mengacu pada menjelaskan bahwa tingkat kemampuan memahami siswa dinilai melalui proporsi jawaban benar kemudian dijadikan skor akhir.<sup>55</sup> Setelah Persentase kemampuan memahami siswa dihitung, hasilnya dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Tampubolon, "Kemampuan membaca: teknik membaca efektif dan efisien", (Bandung: Angkasa, 2008)

<sup>56</sup> Yelleson Syuryadi, "Meningkatkan Kemampuan Guru-Guru Dalam Menyusun Tes Semester Ganjil Yang Valid Melalui Supervise Diakhiri Workshop Di SMP Negeri 3 Rambah Hilir. *Journal Of Basic Education*, Vol. 1, No. 2, 2018, h. 4.

Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian

| Angka    | Prediksi      |
|----------|---------------|
| 86 – 100 | Sangat Baik   |
| 66 – 85  | Baik          |
| 56 – 65  | Cukup         |
| 46 – 55  | Kurang        |
| 0 – 45   | Sangat Kurang |

Sumber : Yelleson Syuryadi (2018)

$$\text{Pemahaman Isi: } \frac{\text{Jumlah skor jawaban benar}}{\text{Skor Keseluruhan}} \times 100$$

## 2. Lembar Wawancara

Wawancara digunakan sebagai instrumen penelitian untuk memperoleh data kualitatif yang lebih mendalam terkait hasil tes yang telah dilakukan. Instrumen wawancara dalam penelitian ini bersifat semi-terstruktur, yaitu peneliti telah menyiapkan pedoman pertanyaan sebagai acuan, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk mengembangkan jawaban sesuai dengan pengalaman dan pemahaman yang dimiliki.

Pelaksanaan wawancara dilakukan kepada beberapa siswa yang dipilih berdasarkan hasil tes, baik siswa dengan kemampuan sangat baik, maupun sangat kurang. Pemilihan tersebut bertujuan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perbedaan kemampuan serta kesulitan yang dialami siswa dalam menjawab soal.

Melalui wawancara, peneliti menggali informasi terkait proses berpikir siswa dalam menjawab soal, strategi yang digunakan, serta kendala yang dihadapi selama mengerjakan tes. Data yang diperoleh dari

wawancara ini selanjutnya digunakan untuk memperkuat, menjelaskan, dan melengkapi data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes, sehingga hasil penelitian menjadi lebih mendalam dan bermakna.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data akan di teliti. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tes**

Tes digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa kelas V dalam memahami teks narasi. Tes diberikan kepada seluruh siswa kelas V MIN 20 Aceh Besar dalam bentuk tes tertulis. Instrumen tes disusun secara terencana dan sistematis dengan mengacu pada indikator kemampuan memahami teks, sehingga dapat mengukur kemampuan siswa secara objektif dan terarah.

Tes kemampuan memahami teks narasi ini memuat sejumlah soal yang menuntut siswa untuk memahami isi teks secara menyeluruh, baik secara tersurat maupun tersirat. Indikator kemampuan memahami yang diukur dalam tes meliputi kemampuan menafsirkan, mengklasifikasi, menjelaskan, meringkas membandingkan dan menyimpulkan. Bentuk soal dalam tes disajikan dalam soal pilihan ganda yang berkaitan langsung dengan teks narasi yang disediakan.

Pelaksanaan tes dilakukan setelah siswa membaca teks narasi yang disediakan dalam suasana pembelajaran yang kondusif dengan waktu yang telah ditentukan oleh peneliti. Selanjutnya, siswa menjawab soal-soal berdasarkan pemahaman mereka terhadap teks tersebut. Hasil tes dianalisis secara kuantitatif untuk mengelompokkan kemampuan siswa kedalam kategori tertentu, seperti sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi pendukung yang lebih mendalam mengenai kemampuan siswa kelas V dalam memahami teks narasi. Wawancara dilakukan kepada beberapa siswa kelas V yang di pilih sesuai kriteria berdasarkan perbedaan tingkat kemampuan memahami teks narasi, yaitu siswa dengan kemampuan sangat baik dan sangat kurang, guna untuk menggali pengalaman belajar serta kesulitan yang dialami siswa dalam memahami teks narasi.<sup>57</sup>

Bentuk wawancara meliputi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada wawancara terstruktur, pertanyaan telah disusun sebelumnya sesuai indikator pemahaman teks narasi, sedangkan wawancara tidak terstruktur memberikan fleksibilitas kepada informan untuk mengekspresikan pemikiran, pengalaman, dan refleksi mereka secara bebas dan mendalam. Sebelum pelaksanaan, peneliti menyusun pedoman wawancara agar proses tetap terarah dan relevan terhadap fokus penelitian. Untuk validitas data, peneliti mencatat percakapan menggunakan buku catatan serta merekam dialog dengan perangkat (*handphone*).

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah, mengorganisasi, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil tes dan wawancara sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory*, yaitu analisis data dilakukan secara bertahap. Tahap pertama diawali dengan analisis data kuantitatif yang diperoleh melalui tes, kemudian

---

<sup>57</sup> Aisyah Sekar Sari, dkk, "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan dokumentasi". *Jurnal on Education*, Vol. 5, No. 4, 2025, h. 539-545.

dilanjutkan dengan analisis data kualitatif melalui wawancara untuk menjelaskan hasil analisis kuantitatif.<sup>58</sup>

### 1. Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh melalui tes kemampuan memahami teks narasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memeriksa jawaban siswa berdasarkan kunci jawaban.
  - b. Memberikan skor pada setiap jawaban, yaitu skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah.
  - c. Menjumlahkan skor yang diperoleh setiap siswa.
  - d. Menghitung nilai akhir menggunakan rumus
- $$\text{Pemahaman Isi: } \frac{\text{Jumlah skor jawaban benar}}{\text{Skor Keseluruhan}} \times 100$$
- e. Mengelompokkan nilai siswa ke dalam kategori kemampuan memahami teks narasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
  - f. Menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel dan diuraikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan memahami teks narasi siswa.

### 2. Analisis data kualitatif

Teknik analisis data kualitatif mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>59</sup>

#### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengelompokkan, dan merangkum data hasil wawancara sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi informasi yang relevan mengenai kemampuan memahami

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 243.

<sup>59</sup> Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16.

teks narasi siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya sehingga data menjadi lebih terarah dan mudah dianalisis.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif agar memudahkan peneliti dalam memahami hasil wawancara. Penyajian data dilakukan untuk menunjukkan hubungan antar informasi serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan memahami teks narasi siswa.

c. Verifikasi / Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data. Selanjutnya, peneliti melakukan verifikasi dengan menelaah kembali data hasil wawancara agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan data di lapangan. Hasil analisis wawancara digunakan untuk menjelaskan dan memperkuat temuan yang diperoleh dari hasil tes.

### 3. Integrasi data

Integrasi data adalah proses menggabungkan hasil analisis data kuantitatif dan data kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, integrasi data dilakukan sesuai dengan metode *mixed methods* model *sequential explanatory*, yaitu setelah analisis data kuantitatif dan kualitatif selesai dilakukan. Hasil tes digunakan untuk menunjukkan tingkat kemampuan memahami teks narasi siswa, sedangkan hasil wawancara digunakan untuk menjelaskan dan memperkuat temuan yang diperoleh dari hasil tes. Integrasi kedua jenis data dilakukan pada tahap pembahasan sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif mengenai kemampuan memahami teks narasi siswa.

### G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang diteliti sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan mengintegrasikan data kuantitatif dan data kualitatif yang diperoleh selama proses penelitian. Data kuantitatif diperoleh melalui tes kemampuan memahami teks narasi, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara yang dilakukan untuk memberikan penjelasan lebih mendalam terhadap hasil tes.<sup>60</sup>

Data hasil tes dianalisis untuk menggambarkan tingkat kemampuan memahami teks narasi siswa, kemudian hasil wawancara digunakan untuk menjelaskan penyebab yang memengaruhi kemampuan tersebut. Penggabungan kedua jenis data dilakukan agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan saling melengkapi, sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan siswa dalam memahami teks narasi.

Dengan demikian, keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui keterpaduan antara hasil tes dan hasil wawancara. Kedua jenis data tersebut digunakan secara saling melengkapi sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang baik dan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kemampuan memahami teks narasi siswa.

---

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong,” *Metodologi penelitian kualitaatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 20 Aceh Besar yang beralamat di Jl. Tgk. Glee Iniem, Desa Tungkop, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Lembaga pendidikan ini merupakan salah satu satuan pendidikan dasar di bawah naungan Kementerian Agama yang menyelenggarakan proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan akademik, yaitu kesesuaian karakteristik subjek penelitian dengan fokus kajian yang diteliti, khususnya terkait kemampuan memahami materi pembelajaran. Lokasi ini juga menunjukkan adanya permasalahan yang relevan dengan tujuan penelitian sehingga dinilai representatif untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

#### B. Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Tes

Tabel 4. 1 Hasil Tes Kemampuan Memahami Teks Narasi

| No | Nama Siswa             | Jawaban Benar per Indikator |   |   |   |   |   | Jumlah | Skor | Kriteria |
|----|------------------------|-----------------------------|---|---|---|---|---|--------|------|----------|
|    |                        | M                           | K | J | R | B | S |        |      |          |
| 1  | T. Muhammad Harry A    | 3                           | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 18     | 60   | C        |
| 2  | Putri Inara Qatrunnada | 2                           | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 17     | 56,6 | C        |
| 3  | Cintya Azalia Rira     | 2                           | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 17     | 56,6 | C        |
| 4  | Raihan Lathifa         | 2                           | 1 | 5 | 1 | 4 | 4 | 17     | 56,6 | C        |
| 5  | Nada Fajria Salsabila  | 2                           | 2 | 2 | 2 | 5 | 3 | 16     | 53,3 | K        |
| 6  | Saila Salsabila        | 2                           | - | 2 | 3 | 4 | 4 | 15     | 50   | K        |
| 7  | Zalfa Syakira          | 2                           | - | 3 | 3 | 2 | 4 | 14     | 46,6 | K        |
| 8  | Balqis Al Khanza       | 1                           | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14     | 46,6 | K        |
| 9  | Akmal Siddik           | 1                           | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 13     | 43,3 | SK       |
| 10 | Ghina Ramadhana        | 2                           | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 12     | 40   | SK       |
| 11 | Nayla Innayatinnisa    | 1                           | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 12     | 40   | SK       |

|              |                       |           |           |           |           |           |           |    |      |    |
|--------------|-----------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|----|------|----|
| 12           | Zanjabila Tarmizi     | 3         | 2         | 2         | 1         | 1         | 3         | 12 | 40   | SK |
| 13           | Idul Fakhri           | 2         | 1         | 2         | 1         | 3         | 1         | 10 | 33,3 | SK |
| 14           | Hylmi Bilal Al Fatih  | 3         | -         | -         | 3         | 3         | 1         | 10 | 33,3 | SK |
| 15           | Ahmad Asrajul Ikhsan  | 2         | 2         | 2         | 2         | 1         | 1         | 10 | 33,3 | SK |
| 16           | Raihan                | 1         | 2         | 2         | 2         | 2         | 1         | 10 | 33,3 | SK |
| 17           | Fathian Akbar         | 1         | 2         | 1         | 3         | -         | 2         | 9  | 30   | SK |
| 18           | Muhammad Azzam A      | 1         | -         | 4         | -         | 2         | 1         | 8  | 26,6 | SK |
| 19           | Al Khalifi Zikri Riva | 3         | 1         | -         | 2         | 1         | 1         | 8  | 26,6 | SK |
| 20           | Ulfa Mahera           | 2         | -         | -         | 2         | 3         | 1         | 8  | 26,6 | SK |
| <b>Total</b> |                       | <b>38</b> | <b>27</b> | <b>44</b> | <b>45</b> | <b>51</b> | <b>45</b> |    |      |    |

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh skor keseluruhan siswa kelas V di MIN 20 Aceh Besar yang bervariasi.

T. Muhammad Harry A memperoleh skor sebesar 60. Selanjutnya, Putri Inara Qatrunnada, Cintya Azalia Rira, Raihan Lathifa masing-masing memperoleh skor sebesar 56,6, Serta Nada Fajria Salsabila memperoleh skor sebesar 53,3. Saila Salsabila memperoleh skor 50, sedangkan Zalfa Syakira dan Balqis Al Khanza masing-masing memperoleh skor sebesar 46,6, serta Akmal Siddik memperoleh skor sebesar 43,3.

Selanjutnya, Ghina Ramadhana, Nayla Innayatinnisa, Zanjabila Tarmizi masing-masing memperoleh skor sebesar 40. Idul Fakhri, Hylmi Bilal Al Fatih, Ahmad Asrajul Ikhsan, Raihan masing-masing memperoleh skor sebesar 33,3. Adapun Fathian Akbar memperoleh skor sebesar 30, sedangkan Muhammad Azzam A, Al Khalifi Zikri Riva, Ulfa Mahera masing-masing memperoleh skor sebesar 26,6.

**Tabel 4. 2 Persentase Kategori Penilaian Kemampuan Memahami Teks Narasi**

| Kategori           | Jumlah Siswa | Persentase  |
|--------------------|--------------|-------------|
| Cukup (C)          | 4            | 20%         |
| Kurang (K)         | 4            | 20%         |
| Sangat Kurang (SK) | 12           | 60%         |
| <b>Total</b>       | <b>20</b>    | <b>100%</b> |

Berdasarkan Tabel 4.2 mengenai persentase kategori penilaian kemampuan siswa, kemampuan siswa kelas V dalam memahami teks narasi masih berada pada kategori rendah. Terlihat dari sebagian besar siswa yang berada pada kategori sangat kurang sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 60%.

Kategori cukup dan kurang memiliki jumlah yang sama, yaitu 4 siswa dengan persentase sebesar 20%.

**Tabel 4. 3 Persentase Kemampuan Memahami Teks Narasi Berdasarkan Indikator**

| No | Indikator      | Jumlah Benar | Persentase | Kategori      |
|----|----------------|--------------|------------|---------------|
| 1  | Membandingkan  | 51           | 51%        | Kurang        |
| 2  | Meringkas      | 45           | 45%        | Sangat Kurang |
| 3  | Menyimpulkan   | 45           | 45%        | Sangat Kurang |
| 4  | Menjelaskan    | 44           | 44%        | Sangat Kurang |
| 5  | Menafsirkan    | 38           | 38%        | Sangat Kurang |
| 6  | Mengelompokkan | 27           | 27%        | Sangat Kurang |

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil analisis kemampuan memahami siswa kelas V yang ditinjau dari setiap indikator, diperoleh persentase capaian yang bervariasi.

Indikator meringkas memperoleh persentase sebesar 45%, indikator menyimpulkan memperoleh persentase sebesar 45%, indikator menjelaskan memperoleh persentase sebesar 44%, indikator menafsirkan memperoleh persentase sebesar 38%, indikator mengelompokkan memperoleh persentase sebesar 27%, yang seluruhnya berada pada kategori sangat kurang, sementara itu indikator membandingkan memperoleh persentase sebesar 51% yang termasuk pada kategori kurang.

## **2. Hasil Wawancara**

Cara siswa memilih jawaban, menurut 4 Informan Harry, Cintya, Azzam, Ulfa mengatakan dengan cara membaca ulang jawabannya lalu mencocokkan mana yang lebih tepat, sedangkan Inara mengatakan dengan memilih jawaban yang lebih tepat dari semua soal dan Khalifi mengatakan dengan memikirkannya dan memperhatikannya.

Cara siswa mengatasi keraguan ketika menjawab soal, menurut 5 Informan Harry, Cintya, Inara, Azzam, Ulfa mengatakan pernah ragu saat menjawab soal, cara mengatasinya dengan cara membaca ulang teks cerita dan soalnya lalu memastikan kembali jawaban yang benar,

sedangkan Khalifi mengatakan pernah dan cara mengatasinya dengan cara menenangkan diri biar bisa menjawabnya dan berpikir ulang.

Cara siswa melakukan langkah awal memilih jawaban, menurut 2 Informan Harry, Cintya mengatakan hal yang pertama kali dilakukan dengan cara membaca kembali cerita Kisah Kancil dan Buaya, sedangkan Inara mengatakan dengan cara memastikan jawabannya yang lebih tepat, Azzam mengatakan dengan cara mengingat kembali cerita si Kancil yang diberikan, Khalifi mengatakan dengan cara memperhatikan soal kedua kalinya agar tidak salah memilih jawaban, Ulfa mengatakan dengan cara memastikannya dulu dan memastikan jawabannya yang benar.

Cara siswa memastikan ketepatan jawaban sebelum memilih jawaban, menurut 2 Informan Inara dan Cintya mengatakan dengan cara membaca ulang soal dan memastikan jawaban yang sudah tepat setelah itu baru menandainya. Harry mengatakan dengan cara memastikan dan melihat jawaban yang paling benar, Azzam mengatakn dengan cara mengingat cerita Kisah Kancil dan Buaya. Khalifi mengatakan dengan cara memperhatikannya agar bisa di ubah ketika ada kesalahan baru setelah itu menandainya, Ulfa mengatakan dengan cara menanyakan dan membaca ulang soal dan ceritanya.

Cara siswa mengatasi kesulitan dalam menjawab soal, menurut 4 Informan Harry, Inara, Cintya, Khalifi mengatakan dengan cara membaca dan mengingat teks cerita Kancil dan Buaya, Azzam mengatakan dengan cara memikirkan kembali teks ceritanya, Ulfa mengatakan dengan cara menanyakan dan membaca ulang soal dan ceritanya.

Faktor yang membantu siswa menjawab soal dengan benar, menurut 4 Informan Inara, Cintya, Azzam, Khalifi, mengatakan dengan cara berpikir dan memastikan bahwa jabawan itu benar, Harry, Ulfa mengatakan dengan cara membaca ulang teks.

Cara siswa menyimpulkan informasi dari teks yang dibaca, menurut 5 Informan Harry, Inara, Cintya, Azzam, Ulfa mengatakan dengan cara membaca teks cerita kancil dan buaya setelah itu baru menyimpulkan cerita tersebut, Khalifi mengatakan dengan cara memperhatikannya dan melihat cerita sikancil.

Alasan siswa mengganti jawaban yang telah dipilih, menurut 4 Informan Harry, Inara, Cintya, Ulfa mengatakan tidak pernah mengganti jawaban yang sudah dipilih, Azzam mengatakan pernah, karena saya merasa jawaban itu salah, sedangkan Khalifi mengatakan pernah, karena saya tidak terlalu memperhatikan soal.

Bagian tersulit dalam mengerjakan soal, menurut 3 Informan Harry, Azzam, Ulfa mengatakan bagian tersulit saat mengerjakan soal itu ketika ada jawaban yang hampir sama, Inara mengatakan bagian tersulit ketika memilih jawaban yang tepat, Cintya mengatakan bagian tersulit dari pertanyaan 10 keatas karena soalnya terkadang membingungkan dan membuat ragu, Khalifi mengatakan bagian tersulit ketika menjawab cerita sikancil menipu para buaya yang sangatlah pintar.

Cara siswa memperbaiki kebiasaan untuk meningkatkan ketepatan jawaban, menurut 4 Informan Harry, Inara, Cintya, Azzam mengatakan kebiasaan yang harus diperbaiki membaca ulang teks yang telah diberikan, Harry mengatakan kebiasaan yang harus diperbaiki mengurangi bicara sama teman, Ulfa mengatakan kebiasaan yang harus diperbaiki membaca teksnya lebih teliti dan yang tidak paham menyanyakannya.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Kemampuan Siswa Membaca Pemahaman Berdasarkan Indikator Kemampuan Memahami**

Berdasarkan hasil analisis terhadap enam indikator kemampuan memahami, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas V MIN 20 Aceh Besar dalam memahami teks narasi berdasarkan indikator masih didominasi oleh kategori sangat kurang. Dari keenam indikator tersebut, indikator membandingkan memperoleh persentase tertinggi sebesar 51%

dengan kategori kurang. Selanjutnya, indikator meringkas dan menyimpulkan masing-masing memperoleh persentase sebesar 45%, indikator menjelaskan sebesar 44%, indikator menafsirkan sebesar 38%, serta indikator mengelompokkan memperoleh persentase terendah yaitu 27%, kelima indikator tersebut berada pada kategori sangat kurang.

Berdasarkan hasil penelitian, indikator membandingkan memperoleh persentase sebesar 51% dengan kategori kurang. Persentase tersebut merupakan capaian tertinggi dibandingkan dengan indikator kemampuan memahami lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan informasi yang terdapat dalam teks narasi. Meskipun demikian, capaian tersebut masih berada pada kategori kurang, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membandingkan informasi belum berkembang secara optimal. Siswa masih mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal yang menuntut ketelitian dalam membedakan informasi yang memiliki kemiripan.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa membaca kembali teks cerita sebelum menentukan jawaban. Selain itu, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka mencocokkan kembali isi bacaan dengan setiap pilihan jawaban agar memperoleh jawaban yang benar. Cara tersebut menunjukkan bahwa siswa masih bergantung pada isi teks secara langsung dalam membandingkan informasi yang terdapat pada bacaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam membandingkan informasi belum sepenuhnya didasarkan pada pemahaman terhadap isi teks, melainkan masih mengandalkan proses mencocokkan kembali informasi yang tertulis dalam bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa beberapa siswa masih merasa ragu ketika menemukan pilihan jawaban yang memiliki kemiripan. Keraguan tersebut menyebabkan siswa membaca ulang teks beberapa kali sebelum menentukan jawaban. Temuan ini menunjukkan

bahwa siswa belum mampu membandingkan informasi secara tepat berdasarkan pemahamannya sendiri, sehingga masih memerlukan waktu lebih lama untuk menentukan jawaban yang sesuai. Kemampuan membandingkan merupakan aspek yang relatif lebih dikuasai oleh siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membandingkan menjadi indikator dengan capaian tertinggi karena siswa masih dapat menemukan persamaan dan perbedaan informasi yang tersurat dalam teks. Namun, kemampuan tersebut belum sepenuhnya berkembang pada situasi yang memerlukan pemahaman lebih mendalam terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, capaian pada indikator ini menunjukkan bahwa kemampuan membandingkan siswa masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami hubungan antar informasi dalam teks narasi secara lebih menyeluruh.

Pada indikator meringkas, siswa memperoleh persentase sebesar 45% dengan kategori sangat kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyajikan kembali isi teks narasi dalam bentuk ringkasan yang memuat gagasan utama secara tepat dan sistematis.<sup>61</sup> Ringkasan yang dipilih siswa belum mampu menggambarkan isi bacaan secara utuh karena masih terdapat informasi penting yang terlewat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan mengolah informasi yang terdapat dalam teks narasi masih belum berkembang secara optimal.

Hasil wawancara memperkuat temuan tersebut, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka membaca kembali teks cerita sebelum menentukan jawaban agar lebih yakin terhadap jawabannya, beberapa siswa juga mengaku harus mengingat kembali isi cerita sebelum memilih jawaban yang dianggap benar. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa masih bergantung pada isi bacaan secara langsung ketika menentukan informasi yang dianggap penting. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan

---

<sup>61</sup> Dwi Kurniawati, dkk., "Kemampuan meringkas Teks pada siswa sekolah dasar". *Jurnal Pedadidaktika*, Vol. 8, No. 2, 2021, h. 120-128.

dalam memilih gagasan utama yang seharusnya dipertahankan ketika menyusun ringkasan.

Selain itu, sebagian siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa bingung ketika dihadapkan pada pilihan jawaban yang hampir sama. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa siswa belum mampu membedakan informasi yang menjadi inti pembahasan dengan informasi pendukung dalam teks. Akibatnya, ringkasan yang dihasilkan belum mencerminkan isi bacaan secara menyeluruh dan masih kurang sistematis.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa rendahnya capaian pada indikator meringkas tidak hanya disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan, tetapi juga karena siswa belum mampu menentukan gagasan utama dan mengorganisasikan informasi penting ke dalam bentuk yang lebih ringkas. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang memberikan latihan secara berkelanjutan dalam menemukan ide pokok, memilih informasi yang esensial, serta menyusun ringkasan berdasarkan isi bacaan agar kemampuan meringkas siswa dapat berkembang dengan lebih baik.

Pada indikator menyimpulkan, persentase yang diperoleh sebesar 45% dan berada pada kategori sangat kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan kesimpulan berdasarkan keseluruhan isi teks narasi. Kesulitan tersebut dilihat dari ketidakmampuan siswa dalam menghubungkan berbagai informasi yang terdapat dalam teks untuk memilih kesimpulan yang sesuai. Akibatnya, jawaban yang dipilih siswa sering kali hanya berdasarkan sebagian informasi dalam teks belum sepenuhnya sesuai dengan maksud yang terkandung didalam cerita.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa membaca kembali teks cerita sebelum menarik kesimpulan. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka mengingat kembali isi cerita agar dapat menentukan jawaban yang dianggap benar. Cara tersebut menunjukkan bahwa siswa masih

bergantung pada isi bacaan secara langsung untuk memahami hubungan antarinformasi yang terdapat dalam teks. Selain itu, beberapa siswa mengaku mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada pilihan jawaban yang hampir sama sehingga mereka harus membaca ulang cerita untuk memastikan jawaban yang dipilih sudah tepat.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih yakin terhadap jawaban yang dipilih setelah membaca kembali teks. Namun, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan belum sepenuhnya didasarkan pada pemahaman yang menyeluruh terhadap isi bacaan, melainkan masih bergantung pada proses mencocokkan kembali informasi yang terdapat dalam teks. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengintegrasikan informasi penting menjadi suatu kesimpulan yang utuh dan sesuai dengan isi cerita.

Berdasarkan hasil tersebut, rendahnya capaian pada indikator menyimpulkan menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan pembelajaran yang dapat melatih kemampuan memahami isi bacaan secara menyeluruh. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi informasi penting, menghubungkan antar gagasan, dan menarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan isi bacaan diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan teks narasi secara lebih tepat.

Pada indikator menjelaskan, siswa memperoleh persentase sebesar 44% dengan kategori sangat kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan kembali isi teks narasi menggunakan bahasa sendiri secara runtut dan jelas. Siswa belum mampu menjelaskan informasi yang diperoleh dari bacaan secara lengkap sehingga jawaban yang diberikan masih kurang sesuai dengan isi teks. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap isi bacaan belum terbentuk secara optimal sehingga mereka

mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan kembali informasi yang telah dibaca.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa membaca kembali teks cerita sebelum menentukan jawaban. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka mengingat kembali isi cerita dan memastikan jawaban yang dianggap paling tepat sebelum memilih salah satu jawaban. Upaya tersebut dilakukan agar jawaban yang dipilih sesuai dengan isi bacaan. Namun, cara tersebut juga menunjukkan bahwa siswa masih bergantung pada teks ketika harus menjelaskan informasi, sehingga kemampuan mereka dalam mengungkapkan kembali isi bacaan menggunakan pemahaman sendiri masih belum berkembang secara optimal.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa merasa ragu ketika menemukan pilihan jawaban yang memiliki kemiripan. Kondisi tersebut menyebabkan siswa harus membaca ulang teks dan mempertimbangkan kembali setiap pilihan jawaban sebelum mengambil keputusan. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami isi bacaan sehingga mengalami kesulitan dalam menjelaskan informasi yang terkandung dalam teks secara runtut dan tepat.

Pada indikator menafsirkan, siswa memperoleh persentase sebesar 38% dengan kategori sangat kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami makna yang terkandung dalam teks narasi secara tepat. Siswa belum mampu menangkap maksud yang disampaikan dalam bacaan secara menyeluruh sehingga mengalami kesulitan dalam menentukan jawaban yang sesuai dengan isi teks. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami makna tersurat maupun makna yang memerlukan pemahaman lebih mendalam masih belum berkembang secara optimal.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada pilihan jawaban yang memiliki kemiripan. Beberapa

siswa menyatakan bahwa mereka harus membaca kembali teks cerita, mengingat isi cerita, serta berpikir kembali sebelum menentukan jawaban yang dianggap benar. Bahkan, sebagian siswa mengaku masih merasa ragu terhadap jawaban yang telah dipilih sehingga perlu memeriksa kembali isi bacaan untuk memastikan ketepatan jawabannya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami makna yang terkandung dalam teks sehingga belum mampu menafsirkan informasi secara tepat.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa ketika mengalami kesulitan, sebagian besar siswa memilih membaca ulang teks cerita sebagai cara untuk menemukan jawaban. Meskipun langkah tersebut dapat membantu siswa memahami isi bacaan, kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa masih bergantung pada teks secara langsung dan belum mampu mengolah informasi yang telah dibaca menjadi suatu pemahaman yang lebih mendalam. Akibatnya, siswa masih mengalami kesulitan dalam menafsirkan maksud yang terkandung dalam bacaan, terutama pada soal-soal yang memerlukan pemahaman lebih dari sekadar menemukan informasi yang tertulis secara langsung.

Pada indikator mengelompokkan, siswa memperoleh persentase sebesar 27% dengan kategori sangat kurang. Persentase tersebut merupakan capaian terendah dibandingkan indikator kemampuan memahami lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali, membedakan, serta mengelompokkan informasi yang terdapat dalam teks narasi. Siswa belum mampu menentukan informasi utama dan informasi pendukung secara tepat sehingga mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antar informasi yang terdapat dalam bacaan. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa belum mampu menyusun informasi yang diperoleh dari teks secara struktur.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memilih membaca kembali teks

cerita sebelum menentukan jawaban. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka mencocokkan kembali isi bacaan dengan setiap pilihan jawaban agar tidak melakukan kesalahan. Selain itu, terdapat siswa yang mengaku harus memperhatikan soal beberapa kali karena merasa bingung dalam membedakan pilihan jawaban yang tersedia. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi yang relevan dengan pertanyaan sehingga proses mengelompokkan informasi belum dapat dilakukan secara tepat.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa ketika menemukan soal yang dianggap sulit, siswa cenderung mengingat kembali isi cerita atau membaca ulang teks secara keseluruhan. Cara tersebut membantu siswa menemukan jawaban, namun juga menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap isi bacaan belum terbentuk secara menyeluruh. Siswa masih bergantung pada teks untuk menemukan informasi yang diperlukan dan belum mampu mengelompokkan informasi berdasarkan pemahaman yang dimilikinya. Akibatnya, siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan informasi yang memiliki keterkaitan maupun informasi yang menjadi inti pembahasan dalam teks.

Rendahnya capaian pada indikator mengelompokkan mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam mengorganisasikan informasi dari teks narasi masih perlu ditingkatkan. Kemampuan tersebut merupakan salah satu aspek penting dalam memahami isi bacaan karena membantu siswa mengenali hubungan antar gagasan serta membedakan informasi yang bersifat utama dan pendukung.

Berdasarkan pembahasan pada setiap indikator, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas V MIN 20 Aceh Besar dalam memahami teks narasi masih belum berkembang secara optimal. Meskipun indikator membandingkan memperoleh persentase tertinggi, capaian tersebut masih berada pada kategori kurang. Sementara itu indikator meringkas, menyimpulkan, menjelaskan, menafsirkan, mengelompokkan masih berada pada kategori sangat kurang, yang menunjukkan bahwa siswa

masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh. Kesulitan tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam menjelaskan isi bacaan, menyusun ringkasan, menarik kesimpulan, menafsirkan makna, serta mengelompokkan informasi yang terdapat dalam teks narasi.

Hasil wawancara memberikan penjelasan terhadap temuan tersebut, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka membaca kembali teks cerita sebelum menentukan jawaban dan mencocokkan kembali isi bacaan dengan pilihan jawaban yang tersedia. Selain itu, beberapa siswa mengaku masih merasa ragu ketika menemukan pilihan jawaban yang memiliki kemiripan sehingga perlu membaca ulang teks untuk memastikan jawaban yang dipilih. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih bergantung pada isi bacaan secara langsung dan belum mampu memahami serta mengolah informasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami teks narasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan membaca, tetapi juga oleh kemampuan mengidentifikasi, menghubungkan, dan mengolah informasi yang terdapat dalam bacaan. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang mampu melatih siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam melalui kegiatan membaca yang aktif, terarah, dan berkesinambungan sehingga kemampuan memahami teks narasi dapat berkembang dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemampuan memahami bacaan siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Kesamaan tersebut terlihat dari masih rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, khususnya pada kemampuan mengidentifikasi informasi penting, menjelaskan isi bacaan, menyusun ringkasan, dan menarik kesimpulan.<sup>62</sup> Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa hasil wawancara memperkuat data hasil tes,

---

<sup>62</sup> Ai Suci Intan Pratiwi, dkk, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa" *Jurnal PGMI UNIGA(JPU)*, Vol. 02, No. 01, 2023, h. 3.

yaitu sebagian besar siswa masih bergantung pada kegiatan membaca ulang teks sebelum menentukan jawaban. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa kemampuan memahami teks narasi masih memerlukan perhatian dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas V MIN 20 Aceh Besar dalam memahami teks narasi masih berada pada kategori sangat kurang. Meskipun indikator membandingkan memperoleh capaian tertinggi, hasil tersebut masih berada pada kategori kurang. Sementara itu indikator meringkas, menyimpulkan, menjelaskan, menafsirkan, mengelompokkan masih berada pada kategori sangat kurang.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan masih bergantung pada kegiatan membaca ulang teks sebelum menentukan jawaban. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami teks narasi siswa masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih berorientasi pada kemampuan membaca pemahaman sehingga siswa mampu memahami, mengolah, dan menggunakan informasi yang terdapat dalam teks secara lebih optimal.

## **2. Kemampuan Siswa Dalam Memahami Teks Narasi Berdasarkan Hasil Tes Secara Umum**

Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan, kemampuan siswa kelas V dalam memahami teks narasi menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemampuan. Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori sangat kurang, sehingga kemampuan dalam memahami teks narasi belum berkembang secara optimal.

Apabila ditinjau berdasarkan kategori penilaian, hanya sebagian kecil siswa yang mencapai kategori cukup, yaitu sebesar 20%, sementara

20% lainnya berada pada kategori kurang, dan sebagian besar, yaitu 60%, berada pada kategori sangat kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks narasi, baik dalam memahami isi cerita, mengidentifikasi informasi penting, maupun dalam menentukan jawaban yang tepat berdasarkan teks yang dibaca.

Kesulitan tersebut terlihat pada ketidakmampuan siswa dalam memahami isi teks secara menyeluruh. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami makna yang terkandung dalam teks serta belum mampu memahami isi bacaan secara utuh. Hal ini menyebabkan pemahaman siswa terhadap teks narasi menjadi kurang mendalam.

Temuan ini didukung oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Berdasarkan hasil wawancara, siswa cenderung membaca kembali teks dan soal sebelum menentukan jawaban. Sebagian siswa mengaku masih merasa ragu terhadap jawaban yang dipilih sehingga perlu memeriksa kembali isi bacaan untuk memastikan ketepatan jawabannya. Siswa juga menyampaikan bahwa mereka mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada pilihan jawaban yang hampir sama serta soal yang dianggap membingungkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap isi teks belum terbentuk secara optimal, sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan dan menggunakan informasi yang terdapat dalam bacaan untuk menjawab pertanyaan dengan tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, terutama dalam memahami isi bacaan dan menentukan ide pokok.<sup>63</sup> Dalam kajian teoretis, kemampuan memahami teks narasi merupakan bagian dari kemampuan membaca pemahaman,

---

<sup>63</sup> Ai Suci Intan Pratiwi, dkk, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa" *Jurnal PGMI UNIGA(JPU)*, Vol. 02, No. 01, 2023, h. 3.

yaitu suatu proses yang melibatkan kegiatan memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi dalam teks.<sup>64</sup> Rendahnya capaian yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa proses pemahaman terhadap bacaan belum berlangsung secara optimal.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks narasi juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rendahnya minat baca, kurangnya latihan dalam memahami teks, serta penggunaan strategi pembelajaran yang belum sesuai.<sup>65</sup> Kondisi ini sejalan dengan temuan di lapangan, di mana sebagian besar siswa masih berada pada kategori sangat kurang.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas V dalam memahami teks narasi di MIN 20 Aceh Besar masih tergolong sangat kurang. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi siswa yang berada pada kategori sangat kurang sebesar 60%, diikuti kategori kurang sebesar 20%, dan kategori cukup sebesar 20%. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penggunaan metode yang lebih bervariasi, penyediaan bahan bacaan yang sesuai, serta pemberian latihan yang berkelanjutan agar kemampuan siswa dalam memahami teks narasi dapat meningkat secara optimal.

---

<sup>64</sup> Tazqia Aulia Rahmawati, dkk, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Purwakarta". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 1, 2023, h. 12.

<sup>65</sup> Rima Aviana, Rien Anitra, Dins Anika Marhayani, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Ditinjau Dari Minat Baca Siswa Kelas V SD". *Journal Of Elementary School (JOES)*, Vol.5, No. 2, 2022, h. 175-176.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas V dalam memahami teks narasi berdasarkan setiap indikator masih berada pada kategori sangat kurang. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator meringkas, menyimpulkan, menjelaskan, menafsirkan, dan mengelompokkan berada pada kategori sangat kurang, sedangkan indikator membandingkan berada pada kategori kurang. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami, menafsirkan, serta mengungkapkan kembali informasi yang terdapat dalam teks narasi.

Hasil wawancara memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menafsirkan makna bacaan, mengelompokkan informasi, menarik kesimpulan, dan menentukan jawaban yang tepat, sehingga siswa cenderung membaca kembali teks dan soal sebelum menetapkan jawaban.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, kemampuan siswa kelas V dalam memahami teks narasi berdasarkan setiap indikator masih berada pada kategori sangat kurang. Cara peningkatan melalui penerapan strategi pembelajaran yang efektif, penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta pemberian latihan membaca pemahaman secara berkelanjutan agar kemampuan memahami teks narasi pada setiap indikator dapat berkembang secara optimal.

2. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas V dalam memahami teks narasi di MIN 20 Aceh Besar berada pada kategori sangat kurang. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa sebanyak 60% siswa berada pada kategori sangat kurang, 20% berada pada kategori kurang, dan 20% berada pada kategori cukup. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks narasi, mengidentifikasi informasi penting, serta menentukan jawaban yang sesuai berdasarkan isi bacaan.

Hasil wawancara memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menafsirkan informasi yang terkandung dalam teks, serta menentukan jawaban yang tepat. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung membaca kembali teks dan soal sebelum menetapkan jawaban.

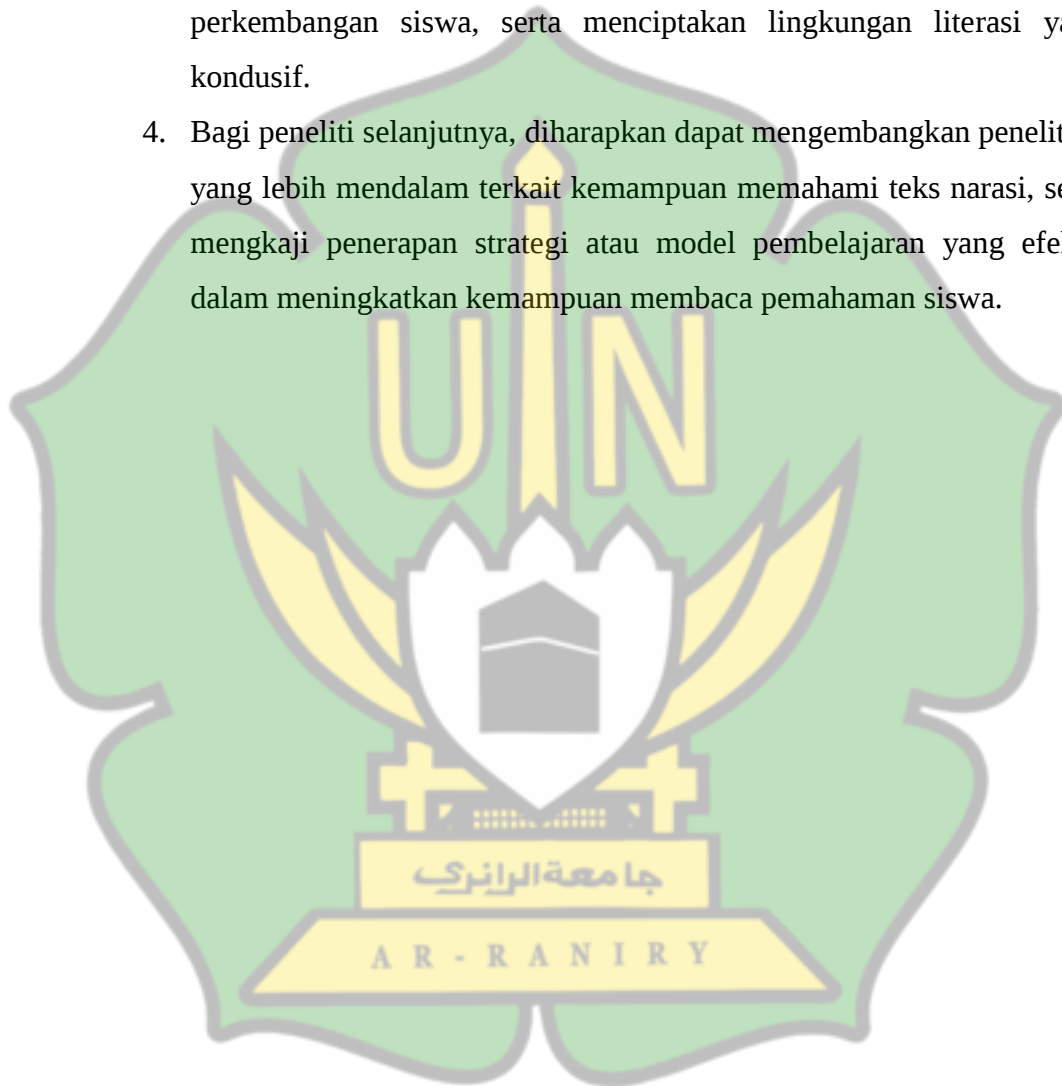
Berdasarkan keseluruhan, hasil penelitian kemampuan siswa kelas V dalam memahami teks narasi di MIN 20 Aceh Besar masih berada pada kategori sangat kurang. Cara peningkatan kemampuan memahami teks narasi perlu dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif, penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta pemberian latihan membaca pemahaman secara berkelanjutan.

### 3. Saran

1. Bagi guru, disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif dalam pembelajaran membaca, khususnya dalam memahami teks narasi. Guru juga perlu memberikan bimbingan yang lebih terarah dalam melatih siswa memahami isi teks, seperti melalui kegiatan membaca intensif, diskusi, serta latihan memahami bacaan secara bertahap.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif dalam kegiatan membaca serta membiasakan diri untuk membaca teks dengan lebih teliti dan berulang agar pemahaman terhadap isi bacaan dapat meningkat. Siswa

juga perlu melatih kemampuan dalam menjelaskan kembali isi teks dengan bahasa sendiri agar pemahaman menjadi lebih mendalam.

3. Bagi sekolah, disarankan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa, seperti penyediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, serta menciptakan lingkungan literasi yang kondusif.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait kemampuan memahami teks narasi, serta mengkaji penerapan strategi atau model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Cindy Fransisca dan Tyasmiarni Citrawati.(2024). "Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Dalam Teks Narasi Siswa Kelas Iv Di Sdn Kauman 3". *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(7)
- Akbar, Jakub Saddam dkk. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: CV Pustaka Inspirasi Minang.
- Ali, Muhamaad. (2022). "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra(BASASTRA)Di Sekolah Dasar". *Jurnal PAUD*, 3(1)
- Alimah, Murni dan Dian Indihadi. (2022). "Analisis Teks Narasi Implementasi Strategi Mind Mapping Peserta Didik di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4)
- Amri, Muhammad Hanif dan Rudi Abdul Hamzah. (2024). "Pengembangan Keterampilan Menyimak pada Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 1(2)
- Analisis. Dalam KBBI Daring, diakses pada 24 November 2021.
- Anderson, Lorin W dan David R Krathwohl. (2015). *Pembelajaran,Pengajaran dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asholahudin, M dkk (2023). "Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca". *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(4)
- Asti, Aulia Hanum Aprillia dan Dhea Noor Amalia, (2024). "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Para Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 8(1)
- Aviana, Riva. (2022). "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Ditinjau Dari Minat Baca Siswa Kelas V SD", *Journal Of Elementary School(JOES)*, 5(2)
- Birlina, Aufa dkk. (2019). "Analisis Unsur-Unsur Intrinsik dalam Karangan Narasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Karangasem Surakarta". *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 11(5)
- Clarita, Rina. (2024). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar*, Bandung.
- Creswell, Jhon W. (2014). *Research design: qualitative, Quantitativ, and Mixed methods approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Daulay, Nur Hayati dkk. (2024). Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Non Fiksi Bidang Sosial pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(10)
- Dewi, Rishe Purnama, Septina Krismawati. (2022). "Kajian Teks Narasi Mahasiswa PBSI FKIP USD: Tinjauan Tingkat Kemampuan Dan Penguasaan Komponen". *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2)

- Dikmas, Tim. (2018). *Teks Narasi Dan Literasi Buku Fiksi-Nonfiksi Cas Dari Cerita Dan Buku*. Banjarbaru: BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Selatan.
- Fahrurrozi. (2016). "Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah PGSD*, 10(2)
- Halimah, Siti Nur dkk. (2025). "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Dongeng Anak Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2)
- Hardiansyah, Dede Ajay dkk. (2025). "Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 5(3)
- Hariyanto dan Suyono. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Intan, Pratiwi dkk. (2023). "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa". *Jurnal PGMI UNIGA(JPU)*, 02(01)
- Juweni. (2021). "Analysis Of The Relationship Of Reading Skills With Writing Skills Of Elementary School Students Class 2 Elementary School". *Journal Conference Series*, 4(5)
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase C SD*. Kurikulum Merdeka.
- Komaruddin, (2001). *Ensilopedia Manajemen Edisi ke 5*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kosasih. (2014). *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Kristanti, Anjar Aprilia. (2024). "Fungsi Unsur Intrinsik Teks Narasi Siswa". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(8)
- Kurniawati, Dwi dkk. (2021). "Kemampuan meringkas Teks pada siswa sekolah dasar". *Pedadidaktika*, 8(2)
- Lena, Mai Sri. (2023). "Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2)
- Lestari, Lela dan Zaka Hadikusuma Ramadan. (2024). "Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Kelas II Sekolah Dasar". *Jurnal Kependidikan*, 13(1)
- Mahayanti Kadek dkk. (2025). "Prinsip dan Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 12(2)
- Milles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi penelitian kualitaatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mubin, Minahul dan Sherif Junior Aryanto. (2023). "Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3)
- Nuryani dkk. (2024). "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(3)
- Porwadarmenta, W.J.S. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pramulia, Fuji dkk. (2022). "Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Pada Anak Usia Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4 (3)
- Purwanto, Ngelim. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, Putri Amylia dkk. (2024). "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD". *Jurnal Rumpun Ilmu Bahas dan Pendidikan*, 2(3)
- Rahmawati, Tazqia Aulia dkk. (2023). "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Purwakarta". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1)
- Restiani, Oktarina Nur dkk. (2022). "Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Teks Narasi pada Peserta Didik Kelas V SD". *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(11)
- Riani, Ngatman Nurulfat dan Kartika Chrysti Suryandari . (2021). "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di SD Negeri 6 Jatisari Cilacap". *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Pembelajaran (JKP)*, 5(2)
- Safitri, Niken dan Alber. (2023). "Kemampuan Menulis Ditinjau Dari Struktur dan Bahasa Teks Narasi Siswa Kelas VII". *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa dan Pendidikan*, 2(1)
- Saifuddin, Azwar, (2015). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sari, Aisyah Sekar dkk. (2025). "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan dokumentasi". *Jurnal on Education*, 5(4)
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Metthods*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadewi, Dias Hasna dan Muhardila Fauziah. (2025). "Analisis Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SD N". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2)

- Suparlan. (2020). "Pembelaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2)
- Syihabudin, Syahna Apriani dan Trisna Ratnasari. (2020). "Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Pada Anak Usia Sekolah". *Jurnal Belaindika*, 01(01)
- Syuryadi, Yelleson. (2018). "Meningkatkan Kemampuan Guru-Guru Dalam Menyusun Tes Semester Ganjil Yang Valid Melalui Supervise Diakhiri Workshop Di SMP Negeri 3 Rambah Hilir. *Journal Of Basic Education*, 1(2)
- Tampubolon. (2008). *Kemampuan membaca: teknik membaca efektif dan efesien*. Bandung: Angkasa.
- Tresnawati, Ni Kadek dkk. (2025). "Bahan Ajar Materi Teks Narasi Berbasis Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains & Humaniora*, 9(2)
- Widianto, Noufal Azmi dkk. (2024). "Tingkat Keterbacaan dan Keefektifan Kalimat pada Teks Narasi sebagai Bahan Ajar Membaca Pemahaman di Buku Narasi Literasi Bahasa Indonesia Kelas IX". *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4)
- Winkel, Willem S. (2015). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.



## Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
 Nomor : 163 Tahun 2026

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**Menimbang :**

- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

**Mengingat :**

- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- 4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
- 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan :** Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

**KESATU :** Menunjuk Saudara :

**Yuni Setia Ningstih, S.Ag., M.Ag.**  
 Untuk Membimbing  
 Nama : Cut Sifa Nur Sakdiah  
 Nim : 220209153  
 Program Stud : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Judul Skripsi : **Analisis Kemampuan Siswa Kelas V dalam Memahami Teks Narasi di SD/MI**

**KEDUA :** Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

**KETIGA :** Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;

**KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

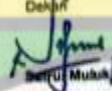
**KELIMA :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

**AR - RANIRY**

**Tembusan :**

- 1. Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta;
- 2. Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- 3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- 4. Kantor Pelayanan Pendaftaran Negara (KUPPS) di Banda Aceh;
- 5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- 6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- 7. Yang bersangkutan;
- 8. Arsip.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
 Pada Tanggal : 27 Januari 2026  
 Dekan

  
**Berfu Mulya**

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-164/Un.08/FTK.1/TL.00/1/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar ; Kepala MIN 20 Aceh Besar  
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220209163

Nama : CUT SIFA NUR SAKDIAH

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : BLANG KEJEREN 2 KUMBANG JAYA

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **ANALISIS KEMAMPUAN SISWA KELAS V DALAM MEMAHAMI TEKS NARASI DI MIN 20 ACEH BESAR**

Banda Aceh, 09 Januari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 27 Februari 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

### Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 20 ACEH BESAR**  
 Jln. Tgk. Glee Iniem Tungkob Darussalam, Kode Pos : 23373,  
 Email : mintungkob\_acehbesar@yahoo.com;  
 Website : https://min20acehbesar.com;

---

Nomor : B-414 / MI.01.04.19 / TL.00 / 459 / 06 / 2026  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth :  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
 Darussalam Banda Aceh  
 di-  
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabakaatuh  
 Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor: B-164/Un.08/FTK.1/TL.00/1/2026, Tanggal 09 Januari 2026, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa. Maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : **CUT SIFA NUR SAKDIAH**  
 NIM : **220209163**  
 Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
 Alamat : **KUMBANG JAYA KEC. BADAR KAB. ACEH TENGGARA**

Telah selesai melaksanakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul : **ANALISIS KEMAMPUAN SISWA KELAS V DALAM MEMAHAMI TEKS NARASI DI MIN 20 ACEH BESAR** pada tanggal : 14 Januari 2026

Demikianlah surat keterangan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tungkob, 19 Juni 2026  
 Kepala Madrasah  
  
 Adria, S.Ag-MA  
 NIM 19680304 199403 2 004

## Lampiran 4 Cerita Teks Narasi dan Soal Tes

### KISAH KANCIL DAN BUAYA



1. Di sebuah hutan yang rindang dan asri, hiduplah seekor Kancil yang dikenal cerdik, lincah, dan baik hati. Kancil senang menolong hewan lain yang mengalami kesulitan sehingga ia disukai oleh banyak penghuni hutan.
2. Pada suatu hari, ketika sedang berjalan-jalan di hutan, Kancil melihat tiga ekor anak ayam terjatuh ke dalam sebuah lubang yang cukup dalam. Anak-anak ayam itu tidak mampu keluar dan tampak sangat ketakutan. Melihat kejadian tersebut, Kancil segera menolong mereka. Dengan hati-hati, Kancil masuk ke dalam lubang dan membiarkan anak-anak ayam naik ke punggungnya. Dengan sekali lompatan, Kancil berhasil keluar dari lubang dan menyelamatkan anak-anak ayam tersebut. Induk ayam pun merasa sangat senang dan berterima kasih kepada Kancil.
3. Setelah itu, Kancil melanjutkan perjalanannya. Karena berjalan cukup jauh, Kancil merasa lapar dan haus. Ia pun sampai di tepi sebuah sungai yang airnya mengalir deras. Setelah minum air sungai yang segar, Kancil melihat buah-buahan yang ranum dan lezat di seberang sungai. Namun, arus sungai yang deras membuat Kancil tidak bisa menyeberang sendiri.
4. Saat sedang berpikir mencari cara, Kancil melihat beberapa buaya besar sedang berjemur di tepi sungai. Seketika, Kancil mendapatkan sebuah ide cerdik. Ia menghampiri para buaya dan berkata bahwa dirinya diutus oleh Raja Hutan.
5. Kancil menjelaskan bahwa Raja Hutan akan membagikan daging segar sebagai hadiah kepada para buaya karena telah menjaga sungai dengan baik. Namun, sebelum daging tersebut dibagikan, Raja meminta Kancil menghitung jumlah buaya agar pembagian daging dapat dilakukan secara adil dan merata.
6. Mendengar kabar itu, para buaya merasa sangat senang. Mereka pun menuruti perintah Kancil dan segera berbaris rapi di sungai dari satu tepi ke tepi lainnya.

Kancil lalu melompat dari punggung buaya satu ke buaya yang lain sambil berpura-pura menghitung jumlah mereka, Dengan cara itu, Kancil akhirnya berhasil menyeberangi sungai dengan selamat.

7. Sesampainya di seberang sungai, Kancil segera berlari ke hutan dan menikmati buah-buahan yang lezat. Sementara itu, para buaya baru menyadari bahwa mereka telah tertipu karena daging dari Raja Hutan tidak pernah datang. Meski demikian, Kancil berhasil lolos berkat kecerdikan dan akal pikirannya.

### SOAL PILIHAN GANDA TENTANG TEKS NARASI “ KISAH KANCIL DAN BUAYA ”

1. Penggunaan nama Raja Hutan oleh Kancil bermakna bahwa
  - a. Raja Hutan memiliki kekuasaan besar yang membuat hewan lain mudah percaya
  - b. Nama Raja Hutan digunakan untuk memengaruhi kepercayaan buaya
  - c. Nama Raja Hutan digunakan Kancil agar buaya percaya dan menuruti perintahnya
  - d. Buaya menghormati semua perintah yang berkaitan dengan Raja Hutan

**Jawaban: c**

2. Perubahan sikap Kancil dari penolong menjadi penipu bermakna bahwa
  - a. Kancil menggunakan kecerdikannya sesuai dengan situasi yang dihadapi
  - b. Kecerdasan dapat digunakan untuk tujuan yang berbeda-beda
  - c. Sifat seseorang dapat berubah tergantung kepentingan yang dihadapi
  - d. Kancil menyesuaikan tindakannya demi mencapai tujuan pribadi

**Jawaban: a**

3. Peristiwa yang termasuk ke dalam kelompok hambatan yang dialami Kancil dalam mencapai tujuannya adalah
  - a. Kancil merasa lapar dan haus setelah berjalan cukup jauh
  - b. Kancil melihat buah-buahan yang ranum di seberang sungai
  - c. Kancil tidak dapat menyeberangi sungai karena arusnyanya deras

- d. Kancil berhenti di tepi sungai untuk meminum air

**Jawaban: c**

4. Tindakan Kancil yang termasuk ke dalam kelompok rencana inti untuk mencapai tujuannya adalah
- Kancil menghampiri buaya yang sedang berjemur di tepi sungai
  - Kancil mengaku diutus oleh Raja Hutan untuk menghitung jumlah buaya
  - Kancil memberi tahu buaya tentang hadiah daging dari Raja Hutan
  - Kancil berdiri di atas punggung buaya saat mereka berbaris

**Jawaban: b**

5. Jelaskan alasan utama Kancil menolong anak ayam yang terjatuh ke dalam lubang berdasarkan cerita tersebut!
- Karena Kancil merasa kasihan melihat anak ayam yang ketakutan
  - Karena Kancil terbiasa membantu hewan lain yang mengalami kesulitan
  - Karena Kancil ingin menunjukkan sikap baiknya kepada hewan lain
  - Karena Kancil berharap mendapat ucapan terima kasih dari induk ayam

**Jawaban: b**

6. Jelaskan mengapa Kancil tidak dapat menyeberangi sungai dengan caranya sendiri berdasarkan cerita!
- Karena arus sungai mengalir deras sehingga Kancil tidak bisa menyeberang sendiri
  - Karena sungai cukup lebar dan deras dan buaya sedang berjemur di tepi sungai
  - Karena Kancil merasa lelah setelah berjalan jauh dan melihat buaya di sungai
  - Karena banyak buaya besar berada di sungai yang menghalangi jalan

**Jawaban: a**

7. Kalimat berikut merupakan informasi ringkas dari cerita paragraf ke 1 adalah

- a. Kancil hidup di hutan yang rindang dan disukai banyak hewan
- b. Kancil merupakan hewan cerdas yang memiliki kebiasaan menolong
- c. Kancil dikenal lincah, baik hati, dan ramah dan disukai oleh hewan lain
- d. Kancil senang menolong hewan lain yang mengalami kesulitan

**Jawaban: b**

8. Kalimat berikut merupakan informasi ringkas dari cerita paragraf ke 4 adalah

- a. Kancil berbicara dengan buaya besar di tepi sungai
- b. Buaya sedang berjemur ketika Kancil datang
- c. Kancil mendapatkan ide setelah melihat buaya di tepi sungai
- d. Kancil mengaku diutus oleh Raja Hutan untuk menipu buaya

**Jawaban: c**

9. Bandingkan peran anak ayam dan buaya dalam cerita!

- a. Anak ayam berperan sebagai pihak yang ditolong, sedangkan buaya sebagai pihak yang dimanfaatkan Kancil
- b. Anak ayam berperan sebagai pihak yang ditolong, sedangkan buaya sebagai pihak yang membantu Kancil dengan sadar
- c. Anak ayam dan buaya sama-sama terlibat dalam membantu keberhasilan Kancil mencapai tujuan
- d. Anak ayam dan buaya sama-sama menjadi perantara Kancil dalam menyelesaikan masalahnya

**Jawaban: a**

10. Bandingkan tujuan Kancil saat menolong anak ayam dengan tujuan Kancil saat menyeberangi sungai!

- a. Menolong anak ayam bertujuan membantu, sedangkan menyeberangi sungai untuk mencari makanan
- b. Menolong anak ayam bertujuan membantu hewan yang kesulitan, sedangkan menyeberangi sungai bertujuan melanjutkan perjalanan

- c. Menolong anak ayam dan menyeberangi sungai sama-sama bertujuan memenuhi kebutuhan Kancil
- d. Menolong anak ayam bertujuan membantu, sedangkan menyeberangi sungai untuk mencapai buah-buahan

**Jawaban: d**

11. Simpulan yang paling tepat mengenai hubungan antara kecerdikan Kancil dan akibat yang dialami buaya adalah
- a. Kecerdikan Kancil menguntungkan dirinya, tetapi merugikan buaya dalam peristiwa di sungai
  - b. Kecerdikan Kancil menguntungkan dirinya dan memengaruhi tindakan buaya
  - c. Kecerdikan Kancil menyebabkan buaya mengalami akibat tertentu setelah mengikuti perintah Kancil
  - d. Kecerdikan Kancil berperan penting dalam peristiwa yang melibatkan buaya

**Jawaban: a**

12. Kekecewaan buaya setelah menyadari telah tertipu Kancil dapat dimaknai sebagai
- a. Akibat dari sikap buaya yang kurang berhati-hati
  - b. Dampak dari kepercayaan yang diberikan tanpa pertimbangan
  - c. Kerugian yang muncul karena mudah mempercayai janji
  - d. Konsekuensi dari tidak berpikir kritis sebelum bertindak

**Jawaban: d** A R - R A N I R Y

13. Tindakan yang termasuk ke dalam kelompok tindakan menolong secara langsung yang dilakukan Kancil adalah
- a. Kancil masuk ke dalam lubang tempat anak ayam terjatuh
  - b. Kancil memperhatikan keadaan anak ayam yang ketakutan
  - c. Kancil membiarkan anak ayam naik ke punggungnya untuk keluar dari lubang
  - d. Kancil merasa kasihan melihat anak ayam dan menolongnya

**Jawaban: c**

14. Jelaskan bagaimana cara Kancil menyeberangi sungai menurut cerita tersebut!

- a. Dengan memanfaatkan buaya yang berada di sungai sebagai pijakan untuk menyeberang
- b. Dengan melompat di atas punggung buaya yang berbaris rapi dari satu tepi ke tepi lainnya
- c. Dengan meminta buaya membantu mengantarkannya ke seberang sungai
- d. Dengan melompat di atas buaya yang berenang mendekati tepi sungai

**Jawaban: b**

15. Berdasarkan peristiwa menolong anak ayam dan peristiwa menipu buaya, simpulan yang paling tepat adalah

- a. Kecerdikan Kancil digunakan untuk tujuan yang berbeda sesuai dengan situasi yang dihadapi
- b. Kecerdikan Kancil digunakan untuk menolong hewan lain yang berada dalam kesulitan
- c. Kecerdikan Kancil digunakan untuk mengatasi hambatan yang menghalangi perjalanannya
- d. Kecerdikan Kancil digunakan agar dirinya terhindar dari berbagai kesulitan

**Jawaban: a**

16. Kalimat berikut merupakan informasi ringkas dari cerita paragraf ke 2 - 3 adalah

- a. Anak ayam jatuh ke lubang dan merasa ketakutan
- b. Kancil menyelamatkan anak ayam dan merasa lapar
- c. Kancil menolong anak ayam lalu melanjutkan perjalanan hingga ke sungai
- d. Kancil melihat buah di seberang sungai setelah menolong

**Jawaban: c**

17. Bandingkan cara Kancil menyelesaikan masalah anak ayam dengan cara Kancil mengatasi masalah sungai!

- a. Masalah anak ayam diselesaikan dengan tindakan langsung dan tenaga, sedangkan masalah sungai dengan kecerdikan
- b. Masalah anak ayam diselesaikan dengan tindakan langsung, sedangkan masalah sungai dengan perencanaan
- c. Masalah anak ayam dan sungai sama-sama diselesaikan dengan kecerdikan Kancil secara langsung
- d. Masalah anak ayam dan sungai sama-sama diselesaikan dengan bantuan hewan lain

**Jawaban: a**

18. Berdasarkan keseluruhan peristiwa dalam cerita, simpulan yang paling tepat mengenai cara Kancil menghadapi masalah adalah

- a. Kancil menggunakan kecerdikannya untuk menyelesaikan masalah tanpa melibatkan pihak lain
- b. Kancil menggunakan kecerdikannya setiap kali menghadapi hambatan dalam perjalanan
- c. Kancil menggunakan kecerdikannya terutama ketika berhadapan dengan hewan yang lebih kuat
- d. Kancil menggunakan kecerdikannya untuk menyesuaikan tindakan sesuai dengan situasi yang dihadapi

**Jawaban: d**

19. Bandingkan akibat yang dialami buaya dan Kancil pada akhir cerita!

- a. Buaya mengalami kerugian karena tertipu, sedangkan Kancil memperoleh keuntungan dari tindakannya
- b. Buaya merasa kecewa karena gagal mendapat hadiah dari raja hutan, sedangkan Kancil berhasil menyeberang sungai
- c. Buaya dan Kancil sama-sama merasakan akibat dari kecerdikan Kancil setelah peristiwa penyeberangan sungai
- d. Buaya dan Kancil sama-sama mendapatkan pelajaran dari peristiwa yang terjadi di sungai

**Jawaban: a**

20. Kalimat berikut merupakan informasi ringkas dari cerita paragraf ke 4 - 7 adalah

- a. Kancil menghitung buaya agar mendapat daging
- b. Kancil menipu buaya untuk menyeberangi sungai dan mencapai tujuannya
- c. Buaya membantu Kancil karena percaya Raja Hutan
- d. Kancil melompat di punggung buaya satu per satu

**Jawaban: b**

21. Perhatikan teks cerita paragraf 1 – 4 !

Ringkasan yang paling tepat berdasarkan inti cerita pada paragraf tersebut adalah

- a. Kancil hidup di hutan yang rindang dan melihat anak ayam jatuh ke dalam lubang.
- b. Kancil dikenal baik hati dan menolong anak ayam yang mengalami kesulitan.
- c. Kancil melihat anak ayam yang ketakutan lalu segera menghampirinya.
- d. Anak ayam jatuh ke dalam lubang sehingga Kancil menolong ayam tersebut.

**Jawaban: b**

22. Makna utama yang paling tepat dari dongeng “Kancil dan Buaya” adalah

- a. Kecerdikan dapat digunakan untuk mengatasi masalah
- b. Masalah dapat diselesaikan dengan strategi tertentu
- c. Kecerdasan membantu seseorang menghadapi kesulitan yang dihadapi
- d. Kecerdikan seharusnya digunakan secara bijak dan bertanggung jawab

**Jawaban: d**

23. Simpulan pesan moral yang paling tepat berdasarkan keseluruhan isi cerita adalah

- a. Kecerdikan dapat membantu seseorang menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan

- b. Kecerdikan diperlukan agar seseorang dapat mencapai tujuan yang diinginkan
- c. Kecerdikan merupakan cara yang efektif untuk menghadapi berbagai hambatan
- d. Kecerdikan dapat membantu menyelesaikan masalah, tetapi harus digunakan secara bijaksana dan bertanggung jawab

**Jawaban: d**

24. Sikap Kancil yang tidak kembali menemui buaya setelah berhasil menyeberangi sungai bermakna bahwa

- a. Kancil mengutamakan keselamatan dirinya sendiri
- b. Kecerdikan tanpa disertai tanggung jawab dapat merugikan pihak lain
- c. Kancil memanfaatkan kecerdikan untuk mencapai tujuannya
- d. Kancil menghindari risiko yang dapat membahayakan dirinya

**Jawaban: b**

25. Peristiwa yang termasuk ke dalam kelompok kejadian penghubung antara masalah dan penyelesaian adalah

- a. Kancil tidak dapat menyeberangi sungai karena arusnya deras
- b. Kancil melihat buah-buahan yang ranum di seberang sungai
- c. Buaya berbaris rapi di sungai mengikuti perintah Kancil
- d. Kancil berhasil menyeberangi sungai dengan selamat

**Jawaban: c**

26. Peristiwa yang termasuk ke dalam kelompok tindakan yang tampak membantu Kancil tetapi tidak bertujuan menolong adalah

- a. Buaya mendengarkan penjelasan Kancil tentang rencana pembagian daging
- b. Buaya berbaris rapi di sungai dari satu tepi ke tepi lainnya
- c. Buaya tetap berada di sungai sambil menunggu pembagian daging
- d. Buaya berkumpul di tepi sungai saat Kancil menghampiri mereka

**Jawaban: b**

27. Jelaskan alasan para buaya mau mengikuti perintah Kancil dan berbaris di sungai!

- a. Karena buaya percaya Kancil membawa perintah penting dari Raja Hutan
- b. Karena buaya berharap mendapatkan daging sebagai hadiah dari Raja Hutan
- c. Karena buaya ingin memastikan pembagian daging dilakukan secara adil
- d. Karena buaya mengira tindakan tersebut merupakan bagian dari tugas menjaga sungai

**Jawaban: b**

28. Bandingkan sikap induk ayam dan buaya setelah berinteraksi dengan Kancil. Perbedaan sikap mereka adalah ...

- a. Induk ayam merasa senang dan berterima kasih, sedangkan buaya merasa kecewa
- b. Induk ayam berterima kasih, sedangkan buaya merasa tertipu
- c. Induk ayam merasa lega karena anaknya selamat, sedangkan buaya merasa bingung
- d. Induk ayam merasa puas, sedangkan buaya kecewa karena tidak memperoleh daging

**Jawaban: b**

29. Berdasarkan rangkaian peristiwa dalam cerita, simpulan yang paling tepat mengenai alasan keberhasilan Kancil menyeberangi sungai adalah

- a. Keberhasilan Kancil menyeberangi sungai dipengaruhi oleh buaya yang mengikuti perintahnya
- b. Keberhasilan Kancil menyeberangi sungai dipengaruhi oleh kecerdikannya dalam memanfaatkan situasi dan buaya
- c. Keberhasilan Kancil menyeberangi sungai dipengaruhi oleh arus sungai yang cukup
- d. Keberhasilan Kancil menyeberangi sungai dipengaruhi oleh keberanian dan kelincahan Kancil

e. **Jawaban: b**

30. Jelaskan mengapa para buaya akhirnya menyadari bahwa mereka telah tertipu oleh Kancil!

- a. Karena Kancil tidak kembali ke sungai setelah berhasil menyeberang
- b. Karena pembagian daging yang dijanjikan Raja Hutan tidak kunjung terjadi
- c. Karena buaya mulai merasa curiga terhadap perkataan Kancil
- d. Karena buaya menyadari bahwa mereka telah lama menunggu di sungai

**Jawaban: b**



## Lampiran 5 Soal Tes Perindikator

### MENAFSIRKAN\MAKNA

1. Penggunaan nama Raja Hutan oleh Kancil bermakna bahwa
  - a. Raja Hutan memiliki kekuasaan besar yang membuat hewan lain mudah percaya
  - b. Nama Raja Hutan digunakan untuk memengaruhi kepercayaan buaya
  - c. Nama Raja Hutan digunakan Kancil untuk membuat buaya percaya dan mau menuruti perkataannya
  - d. Buaya menghormati semua perintah yang berkaitan dengan Raja Hutan

**Jawaban : c**

2. Perubahan sikap Kancil dari penolong menjadi penipu bermakna bahwa
  - a. Kancil menggunakan kecerdikannya sesuai dengan situasi yang dihadapi
  - b. Kecerdasan dapat digunakan untuk tujuan yang berbeda-beda
  - c. Sifat seseorang dapat berubah tergantung kepentingan yang dihadapi
  - d. Kancil menyesuaikan tindakannya demi mencapai tujuan pribadi

**Jawaban : a**

3. Kekecewaan buaya setelah menyadari telah tertipu Kancil dapat dimaknai sebagai
  - a. Akibat dari sikap buaya yang kurang berhati-hati
  - b. Dampak dari kepercayaan yang diberikan tanpa pertimbangan
  - c. Kerugian yang muncul karena mudah mempercayai janji
  - d. Konsekuensi dari tidak berpikir kritis sebelum bertindak

**Jawaban : d**

4. Makna utama yang paling tepat dari dongeng “Kancil dan Buaya” adalah
  - a. Kecerdikan dapat digunakan untuk mengatasi masalah
  - b. Masalah dapat diselesaikan dengan strategi tertentu
  - c. Kecerdasan membantu seseorang menghadapi kesulitan yang dihadapi
  - d. Kecerdikan seharusnya digunakan secara bijak dan bertanggung jawab

**Jawaban : d**

5. Sikap Kancil yang tidak kembali menemui buaya setelah berhasil menyeberangi sungai bermakna bahwa
  - a. Kancil mengutamakan keselamatan dirinya sendiri
  - b. Kecerdikan tanpa disertai tanggung jawab dapat merugikan pihak lain
  - c. Kancil memanfaatkan kecerdikan untuk mencapai tujuannya
  - d. Kancil menghindari risiko yang dapat membahayakan dirinya

**Jawaban : b**

### **MENGELOMPOKKAN**

6. Peristiwa yang termasuk ke dalam kelompok hambatan yang dialami Kancil dalam mencapai tujuannya adalah
  - a. Kancil merasa lapar dan haus setelah berjalan cukup jauh
  - b. Kancil melihat buah-buahan yang ranum di seberang sungai
  - c. Kancil tidak dapat menyeberangi sungai karena arusnya deras
  - d. Kancil berhenti di tepi sungai untuk meminum air

**Jawaban: c**

7. Tindakan Kancil yang termasuk ke dalam kelompok rencana inti untuk mencapai tujuannya adalah
  - a. Kancil menghampiri buaya yang sedang berjemur di tepi sungai
  - b. Kancil mengaku diutus oleh Raja Hutan untuk menghitung jumlah buaya
  - c. Kancil memberi tahu buaya tentang hadiah daging dari Raja Hutan
  - d. Kancil berdiri di atas punggung buaya saat mereka berbaris

**Jawaban: b**

8. Tindakan yang termasuk ke dalam kelompok tindakan menolong secara langsung yang dilakukan Kancil adalah
  - a. Kancil masuk ke dalam lubang tempat anak ayam terjatuh
  - b. Kancil memperhatikan keadaan anak ayam yang ketakutan
  - c. Kancil membiarkan anak ayam naik ke punggungnya untuk keluar dari lubang
  - d. Kancil merasa kasihan melihat anak ayam dan menolongnya

**Jawaban: c**

9. Peristiwa yang termasuk ke dalam kelompok kejadian penghubung antara masalah dan penyelesaian adalah
- Kancil tidak dapat menyeberangi sungai karena arusnya deras
  - Kancil melihat buah-buahan yang ranum di seberang sungai
  - Buaya berbaris rapi di sungai mengikuti perintah Kancil
  - Kancil berhasil menyeberangi sungai dengan selamat

**Jawaban: c**

10. Peristiwa yang termasuk ke dalam kelompok tindakan yang tampak membantu Kancil tetapi tidak bertujuan menolong adalah
- Buaya mendengarkan penjelasan Kancil tentang rencana pembagian daging
  - Buaya berbaris rapi di sungai dari satu tepi ke tepi lainnya
  - Buaya tetap berada di sungai sambil menunggu pembagian daging
  - Buaya berkumpul di tepi sungai saat Kancil menghampiri mereka

**Jawaban: b**

#### **MENJELASKAN**

11. Jelaskan alasan utama Kancil menolong anak ayam yang terjatuh ke dalam lubang berdasarkan cerita tersebut!
- Karena Kancil merasa kasihan melihat anak ayam yang ketakutan
  - Karena Kancil terbiasa membantu hewan lain yang mengalami kesulitan
  - Karena Kancil ingin menunjukkan sikap baiknya kepada hewan lain
  - Karena Kancil berharap mendapat ucapan terima kasih dari induk ayam

**Jawaban: b**

12. Jelaskan mengapa Kancil tidak dapat menyeberangi sungai dengan caranya sendiri berdasarkan cerita!
- Karena arus sungai mengalir deras sehingga Kancil tidak bisa menyeberang sendiri

- b. Karena sungai cukup lebar dan deras dan buaya sedang berjemur di tepi sungai
- c. Karena Kancil merasa lelah setelah berjalan jauh dan melihat buaya di sungai
- d. Karena banyak buaya besar berada di sungai yang menghalangi jalan

**Jawaban: a**

13. Jelaskan bagaimana cara Kancil menyeberangi sungai menurut cerita tersebut!

- a. Dengan memanfaatkan buaya yang berada di sungai sebagai pijakan untuk menyeberang
- b. Dengan melompat di atas punggung buaya yang berbaris rapi dari satu tepi ke tepi lainnya
- c. Dengan meminta buaya membantu mengantarkannya ke seberang sungai
- d. Dengan melompat di atas buaya yang berenang mendekati tepi sungai

**Jawaban: b**

14. Jelaskan alasan para buaya mau mengikuti perintah Kancil dan berbaris di sungai!

- a. Karena buaya percaya Kancil membawa perintah penting dari Raja Hutan
- b. Karena buaya berharap mendapatkan daging sebagai hadiah dari Raja Hutan
- c. Karena buaya ingin memastikan pembagian daging dilakukan secara adil
- d. Karena buaya mengira tindakan tersebut merupakan bagian dari tugas menjaga sungai

**Jawaban: b**

15. Jelaskan mengapa para buaya akhirnya menyadari bahwa mereka telah tertipu oleh Kancil!

- a. Karena Kancil tidak kembali ke sungai setelah berhasil menyeberang

- b. Karena pembagian daging yang dijanjikan Raja Hutan tidak kunjung terjadi
- c. Karena buaya mulai merasa curiga terhadap perkataan Kancil
- d. Karena buaya menyadari bahwa mereka telah lama menunggu di sungai

**Jawaban: b**

### **MERINGKAS**

16. Kalimat berikut merupakan informasi ringkas dari cerita baris ke 1 adalah
- a. Kancil hidup di hutan yang rindang dan disukai banyak hewan
  - b. Kancil merupakan hewan cerdik yang memiliki kebiasaan menolong
  - c. Kancil dikenal lincah, baik hati, dan ramah dan disukai oleh hewan lain
  - d. Kancil senang menolong hewan lain yang mengalami kesulitan

**Jawaban: b**

17. Kalimat berikut merupakan informasi ringkas dari cerita baris ke 4 adalah
- a. Kancil berbicara dengan buaya besar di tepi sungai
  - b. Buaya sedang berjemur ketika Kancil datang
  - c. Kancil mendapatkan ide setelah melihat buaya di tepi sungai
  - d. Kancil mengaku diutus oleh Raja Hutan untuk menipu buaya

**Jawaban: c**

18. Kalimat berikut merupakan informasi ringkas dari cerita baris ke 2 - 3 adalah
- a. Anak ayam jatuh ke lubang dan merasa ketakutan
  - b. Kancil menyelamatkan anak ayam dan merasa lapar
  - c. Kancil menolong anak ayam lalu melanjutkan perjalanan hingga ke sungai
  - d. Kancil melihat buah di seberang sungai setelah menolong

**Jawaban: c**

19. Kalimat berikut merupakan informasi ringkas dari cerita baris ke 4 - 7 adalah

- a. Kancil menghitung buaya agar mendapat daging
- b. Kancil menipu buaya untuk menyeberangi sungai dan mencapai tujuannya
- c. Buaya membantu Kancil karena percaya Raja Hutan
- d. Kancil melompat di punggung buaya satu per satu

**Jawaban: b**

20. Perhatikan teks cerita baris 1 – 4 !

Ringkasan yang paling tepat berdasarkan inti cerita pada baris tersebut adalah

- a. Kancil hidup di hutan yang rindang dan melihat anak ayam jatuh ke dalam lubang.
- b. Kancil dikenal baik hati dan menolong anak ayam yang mengalami kesulitan.
- c. Kancil melihat anak ayam yang ketakutan lalu segera menghampirinya.
- d. Anak ayam jatuh ke dalam lubang sehingga Kancil menolong ayam tersebut.

**Jawaban: b**

#### MEMBANDINGKAN

21. Bandingkan tujuan Kancil saat menolong anak ayam dengan tujuan Kancil saat menyeberangi sungai!

- a. Menolong anak ayam bertujuan membantu, sedangkan menyeberangi sungai untuk mencari makanan
- b. Menolong anak ayam bertujuan membantu hewan yang kesulitan, sedangkan menyeberangi sungai bertujuan melanjutkan perjalanan
- c. Menolong anak ayam dan menyeberangi sungai sama-sama bertujuan memenuhi kebutuhan Kancil

- d. Menolong anak ayam bertujuan membantu, sedangkan menyeberangi sungai untuk mencapai buah-buahan

**Jawaban: d**

22. Bandingkan peran anak ayam dan buaya dalam cerita!

- a. Anak ayam berperan sebagai pihak yang ditolong, sedangkan buaya sebagai pihak yang dimanfaatkan Kancil
- b. Anak ayam berperan sebagai pihak yang ditolong, sedangkan buaya sebagai pihak yang membantu Kancil dengan sadar
- c. Anak ayam dan buaya sama-sama terlibat dalam membantu keberhasilan Kancil mencapai tujuan
- d. Anak ayam dan buaya sama-sama menjadi perantara Kancil dalam menyelesaikan masalahnya

**Jawaban: a**

23. Bandingkan cara Kancil menyelesaikan masalah anak ayam dengan cara Kancil mengatasi masalah sungai!

- a. Masalah anak ayam diselesaikan dengan tindakan langsung dan tenaga, sedangkan masalah sungai dengan kecerdikan
- b. Masalah anak ayam diselesaikan dengan tindakan langsung, sedangkan masalah sungai dengan perencanaan
- c. Masalah anak ayam dan sungai sama-sama diselesaikan dengan kecerdikan Kancil secara langsung
- d. Masalah anak ayam dan sungai sama-sama diselesaikan dengan bantuan hewan lain

**Jawaban: a**

24. Bandingkan sikap induk ayam dan buaya setelah berinteraksi dengan Kancil. Perbedaan sikap mereka adalah ...

- a. Induk ayam merasa senang dan berterima kasih, sedangkan buaya merasa kecewa
- b. Induk ayam berterima kasih, sedangkan buaya merasa tertipu
- c. Induk ayam merasa lega karena anaknya selamat, sedangkan buaya merasa bingung

- d. Induk ayam merasa puas, sedangkan buaya kecewa karena tidak memperoleh daging

**Jawaban: b**

25. Bandingkan akibat yang dialami buaya dan Kancil pada akhir cerita!

- a. Buaya mengalami kerugian karena tertipu, sedangkan Kancil memperoleh keuntungan dari tindakannya
- b. Buaya merasa kecewa karena gagal mendapat hadiah dari raja hutan, sedangkan Kancil berhasil menyeberang sungai
- c. Buaya dan Kancil sama-sama merasakan akibat dari kecerdikan Kancil setelah peristiwa penyeberangan sungai
- d. Buaya dan Kancil sama-sama mendapatkan pelajaran dari peristiwa yang terjadi di sungai

**Jawaban: a**

#### **MENYIMPULKAN**

26. Berdasarkan keseluruhan peristiwa dalam cerita, simpulan yang paling tepat mengenai cara Kancil menghadapi masalah adalah

- a. Kancil menggunakan kecerdikannya untuk menyelesaikan masalah tanpa melibatkan pihak lain
- b. Kancil menggunakan kecerdikannya setiap kali menghadapi hambatan dalam perjalanan
- c. Kancil menggunakan kecerdikannya terutama ketika berhadapan dengan hewan yang lebih kuat
- d. Kancil menggunakan kecerdikannya untuk menyesuaikan tindakan sesuai dengan situasi yang dihadapi

**Jawaban: d**

27. Simpulan yang paling tepat mengenai hubungan antara kecerdikan Kancil dan akibat yang dialami buaya adalah

- a. Kecerdikan Kancil menguntungkan dirinya, tetapi merugikan buaya dalam peristiwa di sungai

- b. Kecerdikan Kancil menguntungkan dirinya dan memengaruhi tindakan buaya
- c. Kecerdikan Kancil menyebabkan buaya mengalami akibat tertentu setelah mengikuti perintah Kancil
- d. Kecerdikan Kancil berperan penting dalam peristiwa yang melibatkan buaya

**Jawaban: a**

28. Berdasarkan peristiwa menolong anak ayam dan peristiwa menipu buaya, simpulan yang paling tepat adalah

- a. Kecerdikan Kancil digunakan untuk tujuan yang berbeda sesuai dengan situasi yang dihadapi
- b. Kecerdikan Kancil digunakan untuk menolong hewan lain yang berada dalam kesulitan
- c. Kecerdikan Kancil digunakan untuk mengatasi hambatan yang menghalangi perjalanannya
- d. Kecerdikan Kancil digunakan agar dirinya terhindar dari berbagai kesulitan

**Jawaban: a**

29. Simpulan pesan moral yang paling tepat berdasarkan keseluruhan isi cerita adalah

- a. Kecerdikan dapat membantu seseorang menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan
- b. Kecerdikan diperlukan agar seseorang dapat mencapai tujuan yang diinginkan
- c. Kecerdikan merupakan cara yang efektif untuk menghadapi berbagai hambatan
- d. Kecerdikan dapat membantu menyelesaikan masalah, tetapi harus digunakan secara bijaksana dan bertanggung jawab

**Jawaban: d**

30. Berdasarkan rangkaian peristiwa dalam cerita, simpulan yang paling tepat mengenai alasan keberhasilan Kancil menyeberangi sungai adalah

- a. Keberhasilan Kancil menyeberangi sungai dipengaruhi oleh buaya yang mengikuti perintahnya
- b. Keberhasilan Kancil menyeberangi sungai dipengaruhi oleh kecerdikannya dalam memanfaatkan situasi dan buaya
- c. Keberhasilan Kancil menyeberangi sungai dipengaruhi oleh arus sungai yang cukup
- d. Keberhasilan Kancil menyeberangi sungai dipengaruhi oleh keberanian dan kelincahan Kancil

**Jawaban: b**

### Lampiran 6 Hasil Tes

**Tabel Hasil Tes Kemampuan Memahami Teks Narasi**

| No | Nama Siswa             | Jawaban Benar per Indikator |   |   |   |   |   | Jumlah | Skor | Kriteria |
|----|------------------------|-----------------------------|---|---|---|---|---|--------|------|----------|
|    |                        | M                           | K | J | R | B | S |        |      |          |
| 1  | T. Muhammad Harry A    | 3                           | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 18     | 60   | C        |
| 2  | Putri Inara Qatrunnada | 2                           | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 17     | 56,6 | C        |
| 3  | Cintya Azalia Rira     | 2                           | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 17     | 56,6 | C        |
| 4  | Raihan Lathifa         | 2                           | 1 | 5 | 1 | 4 | 4 | 17     | 56,6 | C        |
| 5  | Nada Fajria Salsabila  | 2                           | 2 | 2 | 2 | 5 | 3 | 16     | 53,3 | K        |
| 6  | Saila Salsabila        | 2                           | - | 2 | 3 | 4 | 4 | 15     | 50   | K        |
| 7  | Zalfa Syakira          | 2                           | - | 3 | 3 | 2 | 4 | 14     | 46,6 | K        |
| 8  | Balqis Al Khanza       | 1                           | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14     | 46,6 | K        |
| 9  | Akmal Siddik           | 1                           | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 13     | 43,3 | SK       |
| 10 | Ghina Ramadhana        | 2                           | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 12     | 40   | SK       |
| 11 | Nayla Innayatinnisa    | 1                           | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 12     | 40   | SK       |
| 12 | Zanjabila Tarmizi      | 3                           | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 12     | 40   | SK       |
| 13 | Idul Fakhri            | 2                           | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 10     | 33,3 | SK       |
| 14 | Hylmi Bilal Al Fatih   | 3                           | - | - | 3 | 3 | 1 | 10     | 33,3 | SK       |
| 15 | Ahmad Asrajul Ikhsan   | 2                           | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 10     | 33,3 | SK       |
| 16 | Raihan                 | 1                           | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 10     | 33,3 | SK       |

|              |                       |           |           |           |           |           |           |   |      |    |
|--------------|-----------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|---|------|----|
| 17           | Fathian Akbar         | 1         | 2         | 1         | 3         | -         | 2         | 9 | 30   | SK |
| 18           | Muhammad Azzam A      | 1         | -         | 4         | -         | 2         | 1         | 8 | 26,6 | SK |
| 19           | Al Khalifi Zikri Riva | 3         | 1         | -         | 2         | 1         | 1         | 8 | 26,6 | SK |
| 20           | Ulfa Mahera           | 2         | -         | -         | 2         | 3         | 1         | 8 | 26,6 | SK |
| <b>Total</b> |                       | <b>38</b> | <b>27</b> | <b>44</b> | <b>45</b> | <b>51</b> | <b>45</b> |   |      |    |

Tabel Persentase Kategori Penilaian Kemampuan Memahami Teks Narasi

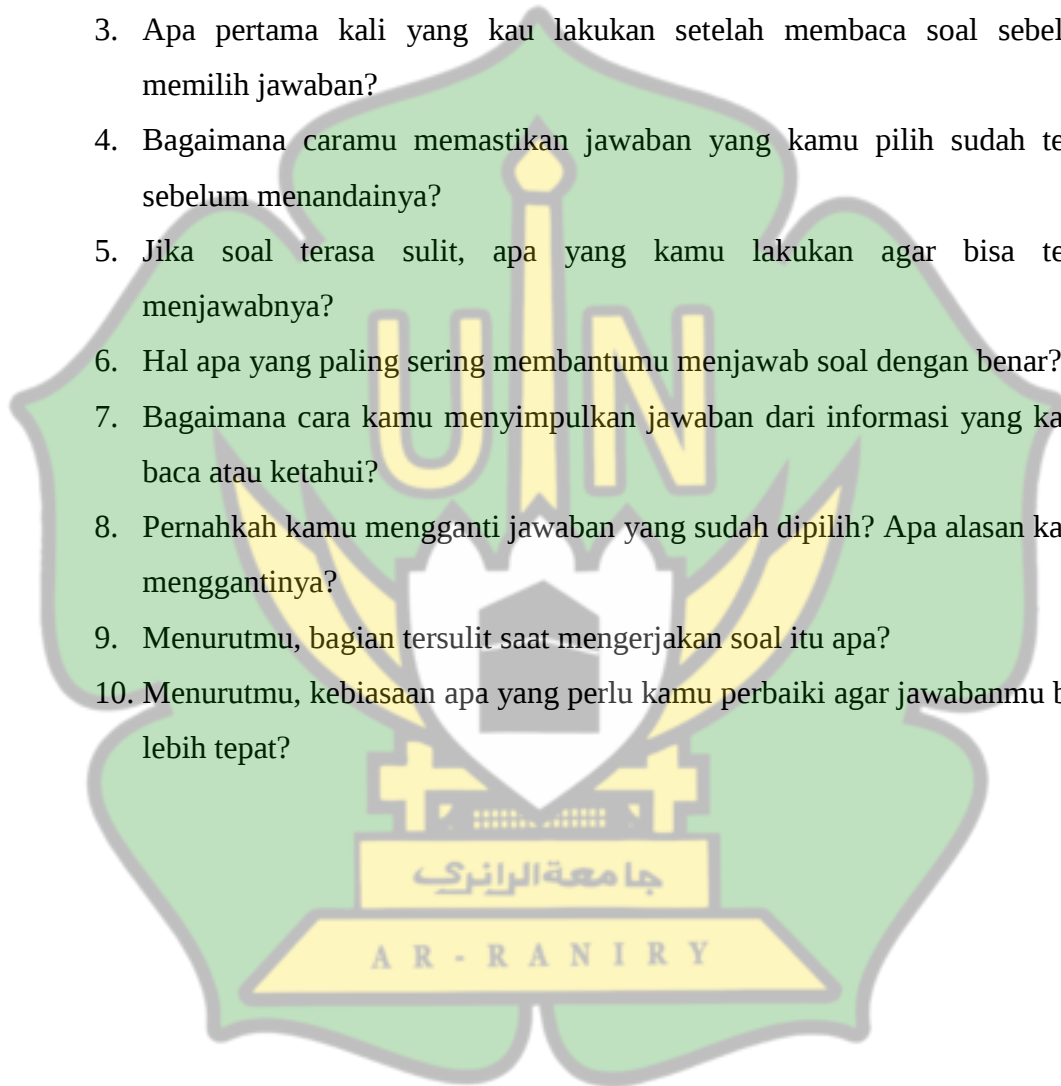
| Kategori           | Jumlah Siswa | Persentase  |
|--------------------|--------------|-------------|
| Cukup (C)          | 4            | 20%         |
| Kurang (K)         | 4            | 20%         |
| Sangat Kurang (SK) | 12           | 60%         |
| <b>Total</b>       | <b>20</b>    | <b>100%</b> |

Tabel Persentase Kemampuan Memahami Teks Narasi Berdasarkan Indikator

| No | Indikator      | Jumlah Benar | Persentase | Kategori      |
|----|----------------|--------------|------------|---------------|
| 1  | Membandingkan  | 51           | 51%        | Kurang        |
| 2  | Meringkas      | 45           | 45%        | Sangat Kurang |
| 3  | Menyimpulkan   | 45           | 45%        | Sangat Kurang |
| 4  | Menjelaskan    | 44           | 44%        | Sangat Kurang |
| 5  | Menafsirkan    | 38           | 38%        | Sangat Kurang |
| 6  | Mengelompokkan | 27           | 27%        | Sangat Kurang |

### Lampiran 7 Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana cara kamu memilih jawaban yang menurutmu paling tepat ketika ada beberapa jawaban yang hampir sama?
2. Pernahkah kamu ragu saat menjawab soal? Bagaimana kamu mengatasinya?
3. Apa pertama kali yang kau lakukan setelah membaca soal sebelum memilih jawaban?
4. Bagaimana caramu memastikan jawaban yang kamu pilih sudah tepat sebelum menandainya?
5. Jika soal terasa sulit, apa yang kamu lakukan agar bisa tetap menjawabnya?
6. Hal apa yang paling sering membantumu menjawab soal dengan benar?
7. Bagaimana cara kamu menyimpulkan jawaban dari informasi yang kamu baca atau ketahui?
8. Pernahkah kamu mengganti jawaban yang sudah dipilih? Apa alasan kamu menggantinya?
9. Menurutmu, bagian tersulit saat mengerjakan soal itu apa?
10. Menurutmu, kebiasaan apa yang perlu kamu perbaiki agar jawabanmu bisa lebih tepat?



## Lampiran 8 Hasil Wawancara

### T. Muhammad Harry A

1. Mencocokkan yang paling benar dan membaca ulang
2. Pernah, dengan membaca ulang
3. Membaca ceritanya kembali
4. Memastikan dan melihat jawaban yang paling benar
5. Mengingat kembali cerita
6. Membaca teks
7. Membaca dulu semua teks baru di simpulkan
8. Tidak
9. Ketika ada jawaban yang hampir sama
10. Mengurangi bicara sama teman

### Putri Inara Qatrunnada

1. Memilih jawaban yang tepat dari semua soal
2. Pernah, cara mengatasinya melihat ceritanya ulang dan membacanya ulang
3. Memastiksnnys melihat ceritanya ulang danmembaca ulang
4. Membaca soalnya lagi setelah itu baru menandainya
5. Membaca ulang soal dan jawaban
6. Memabaca ulang dan memastikannya bahwa jawaban itu benar
7. Membacanya dari paragraph pertama hingga paragraph akhir dan mengingat apa yang sudah say abaca dan menyimpulkannya
8. Tidak pernah
9. Ketika memilih jawaban yang tepat
10. Harus membaca ulang teks yang diberikan

### Cintya Azalia Rira

1. Membaca ulang kembali jawaban dan memilihnya
2. Pernah, dengan membaca teks ulang
3. Membaca teks dan mengulang-ngulang

4. Dengan membaca ulang soal dan memastikan jawaban yang sudah tepat dan setelah itu baru menandainya
5. Membaca teksnya lagi dan mengingat teks cerita kancil dan buaya
6. Memastikan jawabannya
7. Dengan membaca ulang semua teks kancil dan buaya, setelah membaca baru disimpulkan
8. Tidak pernah
9. Pertanyaan dari 10 ke atas karena soalnya kadang-kadang membingungkan dan membuat ragu-ragu
10. Kebiasaan yang harus diperbaiki mengulang-ngulang kembali membaca teksnya

#### **Muhammad Azzam A**

1. Membacanya ulang dan memastikan apa yang benar
2. Pernah, membacanya ulang dan memastikan kembali jawabannya
3. Mengingat kembali cerita sikancil yang diberikan
4. Dengan mengingat cerita sikancil dan buaya
5. Memikirkan kembali teks cerita ya
6. Memastikan dan memikirkannya dan membaca soalnya ulang
7. Membaca ceritanya semua dan baru menyimpulkannya
8. Pernah, karena saya merasa jawaban itu salah
9. Ketika menjawab pertanyaan karena jawabannya hampir sama
10. Kebiasaan membacanya ulang

#### **Al Khalifi Zikri Riva**

1. Memikirkannya dan memperhatikannya
2. Pernah, menenangkan diri biar bisa menjawabnya dan berpikir ulang
3. Memperhatikan soal kedua kalinya agar tidak salah memilihnya
4. Memperhatikannya agar bisa diubah ketika ada kesalahan dan baru menandainya
5. Berpikir dan mengingat cerita sikancil dan buaya agar bisa menjawabnya

6. Memikirkannya dan membaca cerita dikancil
7. Dengan memperhatikannya dan melihat cerita si kancil
8. Pernah,karena saya tidak terlalu memperhatikan soal
9. Saat menjawab cerita sikancil menipu para para buaya yang sangatlah pintar
10. Membaca ulang dan merubah sikap

#### **Ulfa Mahera**

1. Membaca ulang teksnya
2. Pernah,melihat dan membaca ulang dan menanyakannya
3. Membacanya dulu dan memastikan jawaban benar
4. Menanyakan dan membaca ulang soal dan ceritanya
5. Menanyakan dan membacanya ulang dari paragraf 1 ke akhir
6. Membaca ulang
7. Membaca semua ceritanya dan menyimpulkannya
8. Tidak
9. Memastikan jawaban karena jawabannya hampir sama
10. Membaca teksnya lebih teliti dan yang tidak paham menanyakannya



## Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian



*Pengerjaan soal tes kemampuan memahami teks narasi Siswa kelas v*



*Foto bersama setelah mengerjakan soal tes kemampuan memahami*



*Melakukan wawancara kepada siswa yang sudah dipilih berdasarkan hasil tes*

